



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LOKAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD  
NEGERI PONGANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Efa Okvita Rosadian  
1401416069**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", karya

Nama : Efa Okvita Rosadian

NIM : 1401416069

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 14 Juli 2020

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Idris Ansori, M.Pd.

NIP.195608201987031003

Pembimbing



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP.195604031982031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" karya,

Nama : Efa Okvita Rosadian

NIM : 1401416069

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 30 September 2020.

Semarang, 30 September 2020



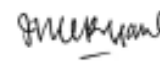
### Panitia Ujian

Sekretaris,




Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.  
NIP 198005052008011015

Penguji I,




Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Penguji II,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195905111987031001

Penguji III,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Efa Okvita Rosadian

NIM : 1401416069

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gumungpati, Kota Semarang".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.



Semarang, 1 September 2020  
Pembuat Pernyataan,

Efa Okvita Rosadian  
NIM 1401416069

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Efa Okvita Rosadian

NIM : 1401416069

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk  
Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa  
Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota  
Semarang.*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya peneliti, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 September 2020

Peneliti,



Efa Okvita Rosadian

NIM 1401416069

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Dengan membaca kamu mengenal dunia, dengan menulis kamu dikenal dunia”  
(Anonim).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Kristiyadi (alm) dan Ibu Robiyah Umiyati.

## **PRAKATA**

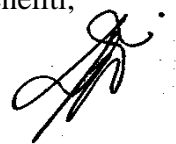
Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., sebagai Penguji 1;
6. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., sebagai Penguji 2;

Semoga pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Semarang, 1 September 2020

Peneliti,



Efa Okvita Rosadian

NIM 1401416069

## ABSTRAK

**Rosadian, Efa Okvita.** 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 251 halaman.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Pongangan, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum memanfaatkan lingkungan di sekeliling siswa. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran masih ditemukan contoh-contoh yang kurang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa. Hal tersebut terjadi karena buku tematik yang digunakan saat pembelajaran merupakan buku yang diproduksi secara nasional, sementara Indonesia merupakan Negara yang memiliki budaya yang beragam. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang kriteria ketuntasan minimal karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa, keragaman lokal, dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dekat dengan kehidupan siswa SD Negeri Pongangan serta menguji kelayakan dan keefektifan bahan ajar tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) yang diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono. Peneliti hanya menggunakan tujuh tahap yaitu penemuan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi produk, revisi, uji coba produk skala kecil, dan revisi produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati dinyatakan layak untuk digunakan oleh ahli media dengan persentase 79%, ahli materi dengan persentase 87%, dan ahli bahasa dengan persentase 75%. (2) bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan. Dengan perhitungan uji peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,527 dan tergolong dalam kriteria sedang.

Simpulan hasil penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis lokal yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Saran yang disampaikan yaitu: (1) bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat dijadikan sebagai referensi alternatif pilihan bahan ajar materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa dan guru SD Kelas V. (2) guru sebaiknya dapat mengembangkan bahan ajar lokal dalam bentuk yang lebih bervariasi agar pemahaman siswa dan hasil belajar dapat meningkat dan melakukan penelitian pengembangan serupa muatan pembelajaran dan bentuk bahan ajar yang berbeda untuk menambah referensi alternatif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Berbasis Lokal, Membaca Pemahaman



## DAFTAR ISI

<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Pembatasan Masalah</b> .....	5
<b>1.4 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.5 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>1.6.1 Manfaat Teoretis</b> .....	7
<b>1.6.2 Manfaat Praktis</b> .....	7
<b>1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan</b> .....	8
<b>BAB II</b> .....	9
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Kajian Teoretis</b> .....	9
<b>2.1.1 Bahan Ajar</b> .....	9
<b>2.1.2 Syarat-syarat Bahan Ajar yang Baik</b> .....	11
<b>2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia</b> .....	13
<b>2.1.4 Keterampilan Membaca</b> .....	13
<b>2.1.5 Bahan Ajar Berbasis Lokal</b> .....	16
<b>2.1.6 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal</b> ..	17
<b>2.2 Kajian Empiris</b> .....	18
<b>2.3 Kerangka Berpikir</b> .....	25
<b>BAB III</b> .....	28
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	28

<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	28
<b>3.2 Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	32
3.2.1 Tempat Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
<b>3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian</b> .....	32
3.3.1 Data dan Sumber Data .....	32
3.3.2 Subjek Penelitian.....	32
<b>3.4 Variabel Penelitian</b> .....	33
3.4.1 Variabel bebas ( <i>Variabel Independen</i> ).....	33
3.4.2 Variabel Terikat ( <i>Variabel Dependen</i> ).....	33
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel</b> .....	33
<b>3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	35
<b>3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas</b> .....	37
3.7.1 Uji Kelayakan.....	37
3.7.2 Uji Coba Instrumen .....	38
<b>3.8 Teknik Analisis Data</b> .....	42
3.8.1 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa .....	42
3.8.2 Analisis Data Awal.....	43
3.8.3 Analisis Data Akhir.....	44
<b>BAB IV</b> .....	46
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	46
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	46
4.1.1 Perancangan Produk .....	46
4.1.2 Hasil Produk.....	58
4.1.3 Hasil Uji Coba Produk .....	65
4.1.4 Analisis Data.....	71
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	76
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	76
<b>4.3 Implikasi Penelitian</b> .....	83
4.3.1 Implikasi Teoretis .....	83
4.3.2 Implikasi Praktis .....	84
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	84
<b>BAB V</b> .....	86

<b>PENUTUP</b> .....	86
<b>5.1 Simpulan</b> .....	86
<b>5.2 Saran</b> .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel, Definisi Konsep, Definisi Operasional, dan Jenis Data .....	34
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan.....	38
Tabel 3.3 Hasil Validitas Konstruk Instrumen Soal Uji Coba.....	40
Tabel 3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Soal Uji Coba.....	41
Tabel 3.5 Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	42
Tabel 3.6 Kriteria Tanggapan Guru dan Tanggapan Siswa.....	43
Tabel 3.7 Interpretasi Indeks <i>Gain</i> .....	45
Tabel 4.1 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru.....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa.....	48
Tabel 4.3 Komponen Prototipe.....	50
Tabel 4.4 Penilaian Ahli Media.....	59
Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi.....	62
Tabel 4.6 Penilaian Ahli Bahasa.....	64
Tabel 4.7 Rekapitulasi Penilaian dari Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa.....	65
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil.....	66
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil.....	70
Tabel 4.10 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Produk Skala Kecil.....	72
Tabel 4.11 Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir.....	73
Tabel 4.12 Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir.....	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes Akhir.....	75

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Diagram Batang Persentase Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil.....	68
Diagram 4.2 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengembangan.....	98
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Siswa.....	100
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Guru.....	102
Lampiran 4 Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	104
Lampiran 5 Hasil Angket Kebutuhan Guru.....	105
Lampiran 6 Instrumen Validasi Penilaian Kelayakan Isi.....	107
Lampiran 7 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Kegrafikan.....	111
Lampiran 8 Instrumen Validasi Penilaian Komponen Bahasa.....	116
Lampiran 9 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Isi.....	118
Lampiran 10 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Kegrafikan.....	122
Lampiran 11 Hasil Instrumen Validasi Kelayakan Bahasa.....	126
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Instrumen Validasi.....	128
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	129
Lampiran 14 Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Indeks Kesukaran.....	172
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa.....	203
Lampiran 16 Angket Tanggapan Siswa.....	204
Lampiran 17 Kisi-kisi Angket Tanggapan Guru.....	206
Lampiran 18 Angket Tanggapan Guru.....	207
Lampiran 19 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	210
Lampiran 20 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa.....	212
Lampiran 21 Hasil Angket Tanggapan Guru.....	214
Lampiran 22 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru.....	217
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir.....	218
Lampiran 24 Soal Tes Awal .....	221
Lampiran 25 Soal Tes Akhir.....	225
Lampiran 26 Hasil Belajar Tes Awal dan Tes Akhir.....	229
Lampiran 27 Rekapitulasi Tes Awal dan Tes Akhir.....	237
Lampiran 28 Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir.....	238
Lampiran 29 Uji Perbedaan Rata-rata.....	239
Lampiran 30 Uji Peningkatan Rata-rata.....	241

Lampiran 31 Surat Observasi.....	242
Lampiran 32 Surat Uji Coba Soal.....	243
Lampiran 33 Surat Uji Coba Kelompok Kecil.....	244
Lampiran 34 Dokumentasi.....	245

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam suatu Negara. Semakin baik pendidikan yang dilakukan, semakin maju Negara tersebut. Setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan yang bermutu sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga Negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat mencetak penerus bangsa yang berkualitas. Oleh sebab itu, perbaikan pendidikan harus terus dilakukan. Kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua komponen yang mendukung pembelajaran. Komponen tersebut meliputi guru, siswa, dan interaksi keduanya, sumber dan media belajar, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut saling berdampak dan membantu tercapainya pembelajaran yang berkualitas (Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi, 2017).

Sumber dan media belajar merupakan komponen yang mendukung pembelajaran. Salah satu sumber belajar adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang dipakai untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan tersebut bisa saja berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Kurniasih, 2014). Menurut Prastowo (2011: 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang memperlihatkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang



ditelaah dan dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Berkaitan dengan kelayakan isi, materi dalam bahan ajar sebaiknya memperhatikan kebutuhan anak di Sekolah Dasar. Piaget dalam Winataputra (2019) menjelaskan bahwa pada usia 7 sampai 11 tahun, anak berada dalam tahap konkret operasional. Dalam periode ini tergabung pada pengalaman perorangan yang bersifat konkret. Bersifat konkret ini bermakna bahwa materi yang dibahas dalam bahan ajar harus nyata dan dekat dengan siswa secara fisik maupun dekat secara psikis. Dekat secara fisik bermakna bahwa berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik, sedangkan dekat secara psikis bermakna bahwa bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh daya berfikir dan men-cerna informasi sesuai usia peserta didik (Permendikbud Nomor 81-A tahun 2013).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menjumpai bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum memanfaatkan lingkungan di sekeliling siswa. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran masih ditemukan contoh-contoh yang tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Contoh-contoh yang diberikan kurang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut terjadi karena buku tematik yang digunakan saat pembelajaran merupakan buku yang diproduksi secara nasional. Sementara Indonesia merupakan Negara yang memiliki budaya yang beragam. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa, keragaman lokal, dan hal-hal yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Pongangan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Bahan bacaan yang disediakan saat pembelajaran hanya teks bacaan yang terdapat pada buku tematik saja. Dan untuk literasi tambahan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan muatan bacaan lokal yang terbatas. Peserta didik kurang berminat dalam membaca. Jika diminta oleh guru membaca hanya dibaca saja tanpa dipahami isi dari bacaan tersebut. Peserta didik kesulitan dalam memahami isi dari

bacaan karena kosakata yang dimiliki masih sedikit. Topik bacaan yang disediakan jauh dari kehidupan sehari-hari dan banyak mengandung kosakata baru yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Bacaan yang disediakan untuk pembelajaran berisi topik yang jauh dari pengalaman peserta didik dan buku yang digunakan di perpustakaan memuat muatan lokal yang terbatas. Dengan adanya bacaan yang jauh dari kehidupan siswa dengan kosakata baru yang belum siswa ketahui membuat siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca.

Permasalahan didukung dengan data nilai hasil belajar siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia terdapat hasil penilaian pengetahuan yang sangat rendah yaitu 19 siswa (61%) dari 31 siswa kelas V yang mencapai nilai di bawah KKM. Dan pada Tema Makanan Sehat terdapat 19 siswa (61%) dari 31 siswa kelas V yang mencapai nilai di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diketahui bahwa bahan ajar yang ada tidak menarik dan tema pada bahan ajar tidak berada dekat dengan kehidupan siswa. Media baca dengan topik yang jauh dari kehidupan siswa membuat mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang memuat bacaan berbasis lokal atau bacaan yang berisi keragaman yang terdapat di sekitar siswa dan dekat dengan kehidupan siswa kelas V SD Negeri Pongangan namun tidak menyimpang dari tema. Dengan menyajikan bahan ajar yang dekat dengan pengalaman siswa, siswa akan lebih tertolong dalam proses membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni pada tahun 2016. Dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah penelitian Pengembangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar berbasis lokal. Penelitian dilakukan dengan tiga tahapan ujicoba yaitu ujicoba terbatas, ujicoba lapangan, dan ujicoba produk operasional. Kategori dari tiap instrument adalah berkategori “Sangat Baik”. Hal ini memperlihatkan bahwa buku ajar

berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevanus Divan pada tahun 2018. Dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian siswa kelas IV SDI Bangkakeli Manggarai. Penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar tematik berbasis budaya lokal. Bahan ajar tematik ini sangat valid, sangat menarik, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil uji validasi dari ahli materi sebesar 93,84% ahli desain sebesar 94,19% dan ahli bahasa sebesar 67,14%. Tingkat kemenarikan produk dengan skor rata-rata sebesar 90,4% masuk dala kriteria sangat menarik. Produk efektif digunakan dengan rata-rata sebsar 90% masuk dala kriteria sanagt efektif. Dan keterterapan produk sangat menarik dengan rata-rata 93,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana Indrawini, Ach. Amirudin dan Utami Widiati tahun 2017. Dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Nogotirto. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar tematik yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek kelayakan yang dimiliki bahan ajar yaitu kevalidan yang termasuk sangat valid dengan presentase sebesar 87,45%, kepraktisan yang termasuk sangat praktis dengan presentase sebesar 94,43%, dan keefektifnyang termasuk sangat efektif dengan presentase sebesar 81,1%. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengisi kekurangan serta memperkaya sumber belajar yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada bahan ajar yang memuat konten yang dekat dengan kehidupan siswa terutama konten yang berisi keragaman lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data prapenelitian melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri Pongangan, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan.
- 1.2.2 Minimnya perbendaharaan kata pada peserta didik.
- 1.2.3 Kegiatan pembelajaran membaca hanya menggunakan buku tematik dan buku perpustakaan dengan muatan lokal yang terbatas.
- 1.2.4 Topik bacaan dalam buku jauh dari kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 1.2.5 Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah, terdapat 19 peserta didik (61%) dari 31 peserta didik yang belum mencapai KKM.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, peneliti akan membatasi permasalahan terkait bacaan yang jauh dari kehidupan sehari-hari peserta didik di SD Negeri Pongangan dan hasil belajar bahasa Indonesia, sehingga belum dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap isi dari suatu bacaan. Maka berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil solusi pemecahan masalah dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” ini, sasaran bahan ajar ditujukan pada siswa kelas V SD. Materi yang terdapat dalam bahan ajar merupakan materi yang telah diputuskan bersama dengan guru kelas yaitu menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan”.

Bahan ajar berbasis lokal telah melalui uji kelayakan sebelum digunakan pada pembelajaran. Uji kelayakan bahan ajar berbasis lokal dilakukan oleh tim validator ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan mempertimbangkan komponen penilaian aspek kelayakan isi dan kegrafikan bahan ajar yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Uji keefektifan bahan ajar berbasis lokal dilihat dari hasil respon tanggapan guru dan siswa terhadap media melalui analisis hasil belajar ranah kognitif siswa dari perbandingan tes awal dan tes akhir.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1.4.1 Bagaimanakah cara mengembangkan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?
- 1.4.3 Berapa peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, diperoleh tujuan penelitian yaitu:

- 1.5.1 Mengembangkan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

- 1.5.2 Menguji tingkat kelayakan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- 1.5.3 Meningkatkan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis lokal untuk siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- 1.6.1.1 Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar berbasis lokal untuk siswa kelas V di SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca pemahaman.
- 1.6.1.2 Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar berbasis lokal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1.6.2.1 Bagi Guru

- 1. Guru dapat menjadikan bahan ajar berbasis lokal sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa.
- 2. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 1.6.2.2 Bagi Siswa

- 1. Dapat meningkatkan kesiapan diri siswa untuk memahami isi bacaan.
- 2. Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang keragaman lokal di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- 3. Meningkatkan minat belajar dan membaca siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik menggunakan bahan ajar berbasis lokal yang menarik dan memuat bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa.

### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam menyusun bahan ajar berbasis lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik.

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah yang dicetak berbentuk buku. Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti bangunan, tempat, dan budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah. Bahan ajar berbasis lokal ini bertujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih terbantu dalam memahami suatu bacaan dan materi pembelajaran. Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah diperuntukan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Pongangan. Materi yang terdapat dalam bahan ajar adalah materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan”.

Ukuran bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah adalah 21 cm x 29,7 cm dengan tebal 0,5 cm. Bahan ajar berbasis lokal dicetak menggunakan kertas HVS 80 gram. Perancangan bahan ajar berbasis lokal ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word* dengan Bagian sampul bahan menggunakan gambar konkret agar terlihat lebih menarik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Bahan Ajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

Hermawan dalam Ardyanto Tanjung (2015) menyatakan bahwa bahan ajar adalah sebuah komponen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan faktor eksternal yang mendukung motivasi internal dalam belajar. Atmazaki (2017) menyatakan bahwa bahan ajar bertujuan untuk memberikan referensi selain buku paket yang disebarakan oleh pemerintah. Arsanti (2018) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2014) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Ditinjau dari pengertian bahan ajar yang secara garis besar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Prastowo, 2011: 43).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan semua bentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dipakai oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penulisan bahan ajar dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa bertujuan untuk, (1) menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) mendorong guru atau penulis untuk kreatif membagi ilmunya, (3) mendorong guru atau penulis untuk memperbarui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kurikulum, (4) mendukung



guru atau penulis untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan kredit yang ditentukan oleh pemerintah.

#### 2.1.1.2 Macam-macam Bahan Ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif (Prastowo, 2015: 40-41).

- a) Bahan cetak (*printed*), merupakan beberapa bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat dipakai untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku panduan, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b) Bahan ajar dengar, merupakan semua sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), merupakan segala yang memungkinkan sinyal audio dapat digabungkan dengan gambar bergerak. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), adalah gabungan dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Menurut Belawati dalam Bakhtiar Dian (2016), bahan ajar dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu menurut bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan cetak (*printed*), contohnya *handout*, buku, modul, LKS, dan lainlain; (2) Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung dan dapat dimainkan serta didengar oleh pengguna; (3) bahan ajar audiovisual, contohnya film dan VCD; (4) bahan ajar interaktif, yaitu

kombinasi dua atau lebih media yang diberikan perlakuan untuk menjalankan suatu perintah.

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) bahan ajar yang tak diproyeksikan, contohnya foto, grafik, display, dan lain sebagainya; (2) bahan ajar yang diproyeksikan, contohnya *filstripsi*, *slide*, dan *overhead transparencies*; (3) bahan ajar *audio*; (4) bahan ajar *video*; dan (5) bahan ajar (media) komputer.

Menurut sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu (1) bahan ajar berbasis cetak; (2) bahan ajar berbasis teknologi; (3) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek; dan (4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Menurut Sulandari (2017) bahan ajar dalam bentuk teks adalah sarana belajar yang praktis karena menyajikan materi dalam bentuk unit unit pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa macam-macam bahan ajar berdasarkan bentuknya antara lain: bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar berbasis lokal termasuk ke dalam buku teks pelajaran. Pada prinsipnya, buku teks disusun sesuai kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa dan dikemas dalam unit-unit atau kegiatan yang spesifik dan sistematis sesuai dengan kurikulum di sekolah. Buku teks selalu menyajikan berbagai pilihan latihan untuk setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami setiap kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum karena tidak harus belajar terstruktur di kelas, tetapi siswa dapat belajar mandiri di rumah. Bahan ajar berbasis lokal berupa buku teks ini sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar ini juga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk menambah wawasan mereka tentang daerah tempat mereka tinggal karena disusun dengan konten-konten lokal Semarang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

### **2.1.2 Syarat-syarat Bahan Ajar yang Baik**

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa dalam pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yaitu berpusat pada

siswa, sesuai dengan tingkat berpikir siswa, dan memperhatikan prinsip fleksibilitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, bahan ajar yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan yang ditelaah dan dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahwa komponen penilaian bahan ajar meliputi empat aspek, yaitu:

1. Kelayakan isi, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; b) Keakuratan materi; c) Materi pendukung pembelajaran.
2. Kebahasaan, diuraikan menjadi beberapa indikator yaitu: a) Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; b) penggunaan bahasa yang komunikatif; c) bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.
3. Penyajian, diuraikan menjadi indikator sebagai berikut: a) teknik; b) penyajian pembelajaran; c) kelengkapan penyajian.
4. Kegrafikan, diuraikan menjadi 3 indikator sebagai berikut: a) ukuran buku; b) desain bagian kulit; c) desain bagian isi.

Di dalam penelitian ini, bahan ajar disusun dengan materi yang sebelumnya telah didiskusikan melalui wawancara takterstruktur kepada guru kelas V terkait materi yang akan dipelajari siswa saat bahan ajar ini diuji coba. Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada saat uji coba, materi bahan ajar adalah materi pada tema “Lingkungan Sahabat Kita” dengan materi urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

Dalam pengembangannya, bahan ajar ini terdapat prakata, petunjuk penggunaan bahan ajar, daftar isi, bacaan-bacaan berbasis lokal yang relevan dengan materi tentang urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi kemudian soal evaluasi, dan daftar pustaka. Di dalam bahan ajar ini juga

menggunakan bahasa baku serta desain bernuansa lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penyusunan bahan ajar menurut BSNP ini dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam membuat angket uji kelayakan ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

### **2.1.3 Keterampilan Bahasa Indonesia**

Menurut Solchan (2013) keterampilan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan keterampilan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri atas keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

### **2.1.4 Keterampilan Membaca**

#### **2.1.4.1 Pengertian Membaca**

Menurut Somadayo (2011: 4) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Bonomo dalam Somadoyo (2011) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Sedangkan menurut Tarigan (2015) membaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terdapat di dalam kata-kata yang tertulis.

Dalman (2013: 5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Rusyana dalam Dalman (2013) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Muntari (2016) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam

media tulisan. Budiarti, dkk (2016) juga berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit dan mencakup keterampilan lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu bacaan serta mempunyai tujuan tertentu.

#### 2.1.4.2 Tujuan Membaca

Menurut Tarigan dalam Somadoyo (2011: 12) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Pada dasarnya tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson dalam Dalman (2013: 11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: (1) *reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian); (2) *reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama); (3) *reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan); (4) *reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan); *reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan); *reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi); *reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/mempertentangkan). Nurhadi dalam Dalman (2013) menyatakan bahwa tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

#### 2.1.4.3 Membaca Pemahaman

Smith dalam Somadoyo (2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk

mendapatkan pengetahuan baru. Turner dalam Somadoyo (2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami suatu bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (3) memahami seluruh makna kontekstual, dan; (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Seperti pendapat Somadoyo (2011: 10) membaca pemahaman merupakan suatu proses mendapatkan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Harvey (2013) untuk dapat memahami bacaan dengan baik, siswa perlu menghubungkan apa yang dibaca dengan kehidupan dan pengalaman mereka sebelumnya. Sedangkan Budiarti (2016) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas kognitif yang kompleks yang sangat penting untuk fungsi yang memadai dan untuk mendapatkan informasi.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan perlu adanya pengetahuan awal atau pengalaman awal yang pernah dialami sebelumnya untuk memahami suatu bacaan.

#### 2.1.4.4 Indikator Membaca Pemahaman

Turner dalam Somadoyo (2011) mengungkapkan bahwa pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila (1) pembaca dapat mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (2) pembaca mampu menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan yang mereka baca; (3) mampu memahami seluruh makna secara kontekstual dalam bacaan; (4) pembaca mampu membuat suatu pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Menurut Somadoyo (2011: 11) seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik jika mempunyai kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang dipakai oleh penulis, menangkap makna tersurat dan makna tersirat dalam bacaan, dan kemampuan untuk menarik simpulan dari suatu bacaan. Semua aspek

kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud peris sama dengan yang dimaksud oleh penulis.

### **2.1.5 Bahan Ajar Berbasis Lokal**

Pembelajaran bermakna akan dapat diperoleh apabila siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kekayaan lokal khususnya di Sekolah Dasar akan mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan. Dengan memberikan pembelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar siswa dengan baik. Dan kekayaan lokal yang dekat dengan siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Menurut Anggramayeni (2018) pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan pembelajaran yang bersifat kontekstual, peserta didik diajarkan untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber dan objek belajar dapat mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Niinik Wijiningsih, Wahjoedi, dan Sumarmi (2017) memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai posttest kelas siswa yang memakai bahan ajar berbasis lokal dengan kelas yang memakai bahan ajar yang disediakan oleh sekolah. Diperkuat dengan penelitian dari Ardyanto Tanjung dan Muhammad Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa ditemukan sebuah fakta diperlukan usaha dari pendidik untuk mengembangkan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mengangkat kearifan lokal di wilayah tempat tinggal peserta didik. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

Ardyanto Tanjung (2015) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah salah satu wujud budaya yang diciptakan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dipakai dalam membangun karakter bangsa. Rokhimatul (2019) berpendapat pada anak usia sekolah dasar berada pada fase konkret operasional sebaiknya diawali dengan sesuatu yang konkret dan nyata serta dekat dengan kehidupan, pengetahuan, dan pengalaman siswa dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal penting untuk digunakan di sekolah dasar.

Pity Asriani (2017) berpendapat bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Bahan ajar berbasis lokal adalah bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal yang berada di tempat tinggal siswa. Bahan ajar berbasis lokal bertujuan untuk menyajikan bahan bacaan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa dengan mengaitkannya dengan tema yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar. Perlu dilakukan pengumpulan data berbagai jenis kearifan lokal yang terdapat di lingkungan tempat tinggal siswa untuk diterpkan pada bahan ajar yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Dengan menyediakan bacaan yang tidak jauh dari lingkungan siswa, siswa akan lebih mudah dalam membaca pemahaman.

#### **2.1.6 Hubungan Membaca Pemahaman dengan Bahan Ajar Berbasis Lokal**

Rudell dalam Nurhidayah (2017) menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas mengonstruksi makna yang didapat saat membaca sebuah teks. Oleh karena itu, pembaca harus menggunakan informasi yang dimilikinya dan dapat menghubungkannya dengan informasi yang baru yang ada dalam bacaan sehingga pembaca mampu menangkap pesan dari bacaan sesuai maksud penulis. Turner dalam Somadayo (2011) mengungkapkan bahwa salah satu bukti bahwa seseorang memahami bacaan dengan baik jika pembaca mampu menghubungkan makna yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.



Penulis dapat menyimpulkan bahwa perlu pengetahuan atau pengalaman awal pembaca untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu pemilihan teks bacaan harus berisi tentang hal-hal atau peristiwa yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa.

Bahan ajar berbasis lokal bertujuan untuk menyajikan bacaan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa dan pengalaman siswa dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di tempat tinggal siswa. Sehingga siswa lebih paham mengenai isi bacaan yang sedang dipelajari. Bahan ajar dengan bacaan yang sesuai dengan lingkungan siswa dan memuat gambar nyata dapat menarik perhatian siswa dalam membaca dan mempermudah siswa dalam membaca pemahaman.

## **2.2 Kajian Empiris**

- 1) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan hasil Belajar Peserta Didik” oleh Anggi Anggramayeni, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpung pada tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di SD N 1 Pugung Panengahan. Dari penelitian yang telah mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik berkriteria “tinggi” dan hasil angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal berkriteria “baik”.
- 2) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 1 Kuripan” oleh Cahyani Dela, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar peserta didik dan tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis lokal. Dari penelitian yang telah mereka lakukan diperoleh bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh pada aktivitas belajar peserta

didik secara keseluruhan dengan kriteria “baik”. Peningkatan hasil belajar termasuk dalam kriteria “sedang”. Dan dapat disimpulkan penelitian yang telah mereka lakukan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

- 3) Penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” oleh Zinnurain dan Ahmad Muzanni tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap uji coba yaitu uji coba terbatas, uji coba lapangan dan uji coba produk operasional dengan kategori dari tiap instrument berkategori “sangat baik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.
- 4) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada” oleh Dek Ngurah Laba Laksana, Putu Agus Wawan Kurniawan dan Irama Niftalia tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menelusuri kearifan lokal yang ada meliputi pesta adat, ritual-ritual keagamaan, budaya-budaya masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 kelas IV serta guru dan siswa SD Kelas IV di kecamatan Bejawa kabupaten Ngada. Bahan ajar tematik ini dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Dari penelitian yang mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada yang dihasilkan berkategori sangat baik.
- 5) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ay Cintai Lingkungan untuk Siswa Kelas IV SD” oleh Triana Indrawini, Ach. Amirudin dan Utami Widiati. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar tematik untuk kelas IV Subtema Ayo Cintai Lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model Dick dan Carey. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Nogotirto 2. Penelitian

ini menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat tinggi dengan kevalidan sebesar 87,45%, kepraktisan sebesar 94,43%, dan keefektifan sebesar 81.1%.

- 6) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Yasintus Tinja, Siti Malikhah Towaf dan Hariyono tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Bahan ajar dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Hasil dari penelitian ini diperoleh validasi terhadap buku siswa dan buku panduan guru masuk dalam kategori sangat valid. Kepraktisan buku siswa dan buku panduan guru masuk dalam kategori sangat praktis. Keaktifan siswa masuk dalam kategori sangat aktif, dan hasil belajar yang sangat signifikan yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dan post test.
- 7) Penelitian dengan judul “Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD dengan Pemanfaatan Peta Pikiran dan Lingkungan Sekitar” oleh Roni Wibowo, Utami Widiati, dan Anang Santosa tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik bersifat suplemen untuk kelas V fokus kajian materi puisi. Bahan ajar divalidasi pada aspek isi, bahasa, dan desain selanjutnya diujicobakan kepada 6 siswa pada uji kelompok kecil dan 40 siswa pada uji kelompok besar. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan bahan ajar sangat tinggi. Sehingga disarankan agar bahan ajar ini diimplementasikan sebagai sumber pendukung pembelajaran tematik, khususnya materi puisi.
- 8) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Untuk Kelas V SD dengan Model Dick dan Carey” oleh Lilik Muntari tahun 2016. Tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan Four-D dan untuk mengetahui kualitas pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model Dick dan Carey. Data kualitas

pengembangan berupa data kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Pada tingkat kevalidan, kelayakan isi/materi telah tercapai total skor 80,0.

- 9) Penelitian dengan judul “Evektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa” oleh Arini Dwi Lestari, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dalam kriteria “sangat baik”.
- 10) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa” oleh Atika Putri, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam emingkatkan penguasaan konsep siswa SDN Padang Rindu dengan desain yang digunakan adalah *one group pretest posttest*. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa SDN Padang Rindu.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sari, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Pasar Krui berjumlah 33 siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif digunakan dengan rata-rata gain berkriteria tinggi, aktivitas siswa masuk dalam kriteria sangat baik dan angket tanggapan siswa masuk dalam kriteria sangat baik.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung dengan judul “Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Kelas IV” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada Tema 3”Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Lintik Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Benny Angga Permedi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Seduri & MIS Nurul Amal Mojokerto” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dan Islam. Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dinilai sesuai dengan tingkat validitas, menarik, efektivitas dan aplikasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis islam dan kearifan lokal efektif dan layak untuk digunakan.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Noviana, Rifka Mahira Bakri dengan judul “Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak” tahun 2015. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
- 15) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan” oleh Emil El Faisal dan Sulkipani tahun 2016. Bahan ajar berbasis muatan lokal telah valid oleh semua validator. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dinyatakan praktis dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan ajar berbasis lokal layak digunakan dalam proses pembelajaran.
- 16) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar” oleh Ita Komalasari, Aan Kusdiana, Nana Ganda tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek yang dibutuhkan, rancangan, kelayakan, dan refleksi pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar. dari hasil uji coba dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai

penunjang dalam permainan bahasa yang menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

- 17) Penelitian dengan judul “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi” oleh Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda tahun 2018. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw terhadap keterampilan menulis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan pada kelas control cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Perbedaan peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran teknik jigsaw efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.
- 18) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar” oleh Melinda Rahmayanti, Aan Kusdiana, dan Akhmad Nugraha tahun 2018. Dari penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa setelah guru menggunakan bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa, pembelajaran menjadi lebih meningkat dengan bertambahnya pengetahuan siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian bahan ajar pembelajaran menulis berbasis kearifan lokal layak digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.
- 19) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab” oleh Novi Lestariningsih, Siti Partini Suardiman tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik integrative berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa dan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bahan ajar layak untuk digunakan dan menunjukkan bahwa bahan ajar efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa.

- 20) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Menanamkan Karakter Siswa Kelas I SD” oleh Nurul Hidayati Rofiah, Rindi Antika tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah dari pengembangan dan kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penilaian bahan ajar tematik berbasis lokal termasuk dalam kategori sangat baik dan layak untuk digunakan. Hal tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dengan persentase rata-rata 83,6% dan dari uji coba produk mendapatkan persentase nilai rata-rata 86,5%.
- 21) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT” oleh Yasintus Tinja, Siti Malikh Towaf, Haryono tahun 2016. Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Manggarai Barat yang dikembangkan untuk dijadikan materi pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal diharapkan guru mampu mengatasi kesulitan ketersediaan bahan ajar yang tidak ada.
- 22) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual” oleh Suci Perwitasari, Wahjoedi, Sa’dun Akbar tahun 2018. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
- 23) Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV” oleh Westri Setyo Lestari, Herawati Susilo, Punaji Setyosari tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik yang layak digunakan untuk siswa kelas IV. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku guru dan buku siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan mampu menabuh wawasan siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka.
- 24) Penelitian dengan judul “Local Culture Stories As Alternative Reading Materials For Students (A Contextual Teaching And Learning For High And Low Interest) oleh Ahmad Fitri Al Amin tahun 2017. Dalam penelitian dapat

disimpulkan bahwa pengajaran berbasis lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dan siswa menjadi lebih berminat dalam membaca.

- 25) Penelitian dengan judul “The Effect of Using Authentic Material in Teaching” oleh Rashid Hamed Al Azri dan Majid Hilal Al Rashdi tahun 2014. Dalam penelitian tersebut mereka menjelaskan bahwa bahan ajar otentik atau berada di lingkungan sekitar siswa sangat penting dan perlu digunakan dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa, pengetahuan akan tersampaikan dengan lebih efektif.
- 26) Penelitian dengan judul “The Effect of Background Knowledge and Cultural Nativization on Reading Comprehension and Vocabulary Inference” oleh Yusuf Demir tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa dengan keakraban budaya pada membaca pemahaman siswa kelas 7 sekolah dasar di Turki. Dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pengetahuan siswa berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa mendapatkan skor lebih tinggi baik dalam pemahaman membaca dan tes kosakata karena adanya pengetahuan awal siswa.
- 27) Artikel dengan judul “How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?” oleh Abbas Pourhosein Gilakjani dalam Journal of Studies Education Volume 6 Nomor 2 Tahun 2016. Salah satu strategi untuk meningkatkan membaca pemahaman yaitu dengan mengaktifkan dan menggunakan pengetahuan latar belakang atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Satu dari kompetensi yang ingin dicapai oleh kelas V dalam kurikulum 2013 adalah menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Komponen ini termasuk dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

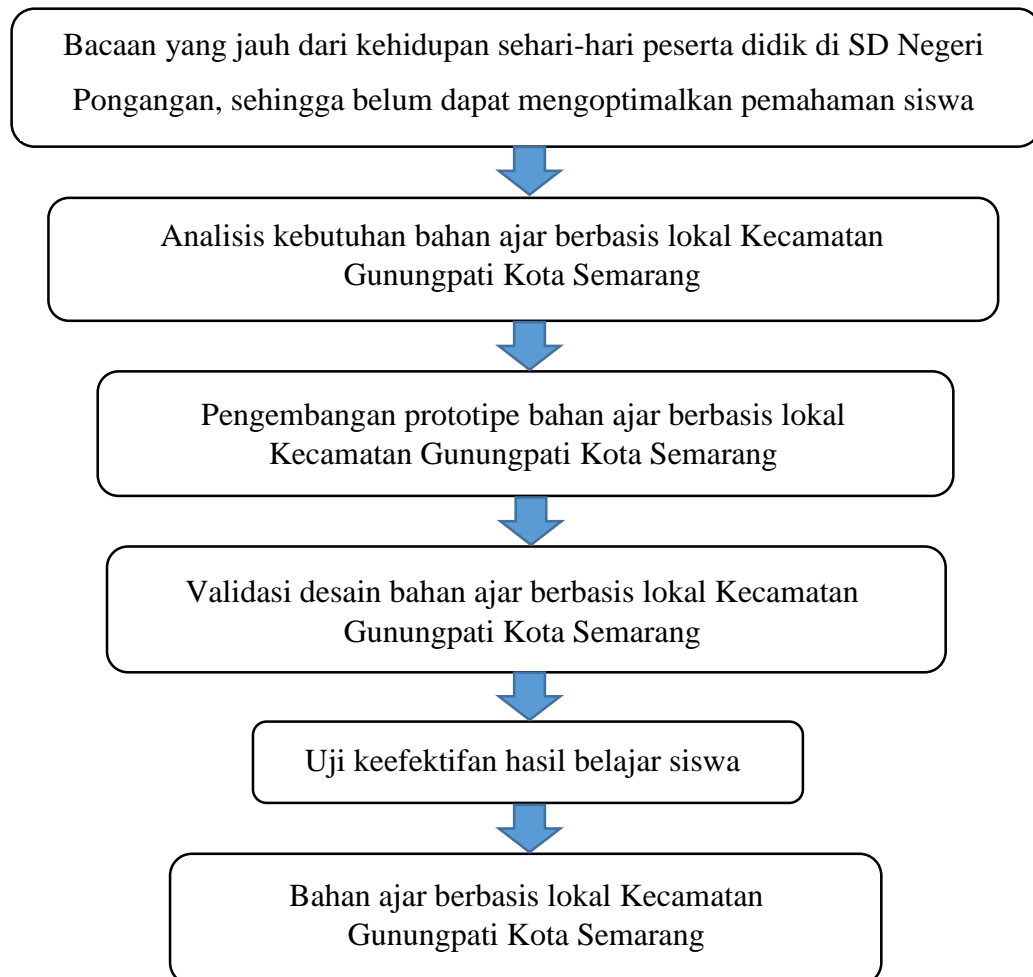


mebutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Membaca pemahaman merupakan proses menemukan informasi

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Pongangan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Bahan bacaan yang disediakan saat pembelajaran hanya teks bacaan yang terdapat pada buku tematik saja. Dan untuk literasi tambahan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan muatan bacaan lokal yang terbatas. Peserta didik kurang berminat dalam membaca. Jika diminta oleh guru membaca hanya dibaca saja tanpa dipahami isi dari bacaan tersebut. Peserta didik kesulitan dalam memahami isi dari bacaan karena kosakata yang dimiliki masih sedikit. Topik bacaan yang disediakan jauh dari kehidupan sehari-hari dan banyak mengandung kosakata baru yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Bacaan yang disediakan untuk pembelajaran berisi topik yang jauh dari pengalaman peserta didik dan buku yang digunakan di perpustakaan memuat muatan lokal yang terbatas. Dengan adanya bacaan yang jauh dari kehidupan siswa dengan kosakata baru yang belum siswa ketahui membuat siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca.

Permasalahan di atas diambil pokok pemikiran bahwa kualitas bahan ajar belum membantu siswa dalam belajar membaca pemahaman karena materi bacaan dalam bahan ajar jauh dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga peneliti berinisiatif mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan bahan ajar yang didesain menarik, berisi bacaan lokal yang tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal siswa dan disertai gambar-gambar menarik di setiap teks. Dengan menyediakan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa, siswa akan lebih terbantu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan didasarkan pada model penelitian dan pengembangan pada industri, yang hasil penelitiannya digunakan untuk merancang produk baru atau prosedur, dan selanjutnya diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria tertentu.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan adalah untuk menghasilkan produk tertentu yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407).

Berdasarkan pendapat Sugiyono peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan suatu produk melalui beberapa tahap sampai memenuhi kriteria yang ditentukan. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis lokal Semarang untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan.

Langkah-langkah dalam penelitian mengadaptasi dari model pengembangan menurut Sugiyono (2015: 409) namun peneliti hanya menggunakan tujuh langkah yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk.

Pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari beberapa tahap dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Pongangan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Bahan bacaan yang disediakan saat pembelajaran hanya teks bacaan yang terdapat pada buku tematik saja. Dan untuk literasi tambahan dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan muatan bacaan lokal yang terbatas. Peserta didik kurang berminat dalam membaca. Jika diminta oleh guru membaca hanya dibaca saja tanpa dipahami isi dari bacaan tersebut. Peserta didik kesulitan dalam memahami isi dari bacaan karena kosakata yang dimiliki masih sedikit. Topik bacaan yang disediakan jauh dari kehidupan sehari-hari dan banyak mengandung kosakata baru yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Bacaan yang disediakan untuk pembelajaran berisi topik yang jauh dari pengalaman peserta didik dan buku yang digunakan di perpustakaan memuat muatan lokal yang terbatas. Dengan adanya bacaan yang jauh dari kehidupan siswa dengan kosakata baru yang belum siswa ketahui membuat siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan yang mereka baca.

#### 2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah menemukan masalah di kelas V SD Negeri Pongangan, peneliti mengumpulkan informasi dan sumber pustaka yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang produk. Tahap pengumpulan data didapat melalui kegiatan analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, analisis kurikulum, analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta analisis materi. Peneliti juga melakukan wawancara takterstruktur bersama guru dan siswa untuk mengetahui isi dari bahan ajar yang disesuaikan dengan jangkauan pengalaman siswa mengenai keragaman lokal yang ada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### 3. Desain Prototipe

Produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan menambah wawasan siswa mengenai keragaman lokal yang ada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah.

Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan berupa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang di desain dengan mempertimbangkan angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru dan pedoman penilaian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Desain bahan ajar yang dikembangkan memuat bacaan-bacaan tentang keragaman Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

### 4. Tahap Validasi Desain

Validasi desain adalah proses untuk menilai apakah rancangan desain produk dengan kriteria pengembangan bahan ajar yang akan dibuat sesuai atau tidak. Desain produk divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi sebelum dilakukan uji coba produk. Produk diuji validitas menggunakan instrument uji validitas dengan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Uji validitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah desain bahan ajar yang diajukan layak digunakan atau tidak.

### 5. Tahap Revisi Desain

Desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para ahli untuk ditemukan kelemahannya, dari kelemahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Setelah proses revisi desain dilakukan, tahap selanjutnya adalah mengkonsultasikan kembali bahan ajar yang telah direvisi kepada para ahli yang bersangkutan, yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Apabila para ahli sudah menyatakan bahwa bahan ajar siap diujicobakan, kemudian peneliti dapat melakukan uji coba produk.

### 6. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik sama dengan sekolah dasar yang akan digunakan untuk uji coba pemakaian

agar tidak terjadi kebocoran saat uji coba pemakaian. Uji coba produk dilakukan kepada 6 siswa, yaitu siswa kelas V SDN Kandri 01 yang memiliki karakteristik tidak jauh berbeda dari SD Negeri Pongangan, dan masih dalam satu gugus. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diujicobakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Desain rancangan pembelajaran yang digunakan yaitu *pre experimental design* dengan model *one group design* dalam pembelajaran terdapat tes sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran sebelum menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan pembelajaran sesudah memakai bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dengan demikian, hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2015: 111)

Pola *Pre-Experimental Design* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*, menurut Sugiyono (2015:111) yaitu:

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

$O_1$  = nilai tes awal (sebelum diberi perlakuan tertentu)

$O_2$  = nilai tes akhir (setelah diberi perlakuan tertentu)

## 7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian bahan ajar terdapat kekurangan, jika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka tidak perlu dilakukan revisi produk lebih lanjut.

## **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pongangan, yang berlokasi di Jalan Raya Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 – April 2020.

## **3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian**

### **3.3.1 Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri Pongangan sebagai sumber dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara. Kemudian sumber data lain yaitu nilai hasil belajar siswa kelas V dan buku-buku bacaan yang digunakan siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai sumber data dengan teknik dokumentasi dan observasi. Sumber data yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan atau revisi produk merupakan data yang diambil dengan menggunakan instrumen angket kepada guru, siswa, ahli materi, bahasa dan ahli materi.

### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Pongangan. Namun dikarenakan terjadi pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak siswa dan melakukan penelitian dengan subjek seluruh siswa kelas V, peneliti hanya melakukan uji coba produk terhadap 6 siswa di SDN Kandri 01 yang memiliki karakteristik tidak jauh berbeda dengan SD Negeri

Pongangan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kebocoran soal tes awal dan soal tes akhir saat melakukan penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2015: 60). Menurut Arikunto (2013: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **3.4.1 Variabel bebas (*Variabel Independen*)**

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gnungpati, Kota Semarang.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel. Definisi konsep, definisi operasional, dan jenis data disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 3.1** Variabel, Definisi Konsep, Definisi Operasional, dan Jenis Data

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Jenis Data</b>
<b>Bebas</b> Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang	<p>Menurut Kurniasih (2014) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas.</p> <p>Menurut Anggrayeni (2018) pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual, peserta didik diajarkan untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari.</p>	<p>Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah merupakan sebuah bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dicetak berbentuk buku. Bahan ajar dirancang dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti bangunan, tempat wisata dan budaya yang berada ditempat bahan ajar tersebut digunakan yaitu Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Bahan ajar ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran.</p>	Ordinal
<b>Terikat</b> Hasil Belajar	<p>Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.</p>	<p>Hasil belajar adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui adakah kenaikan atau perubahan pada suatu kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Dalam penelitian ini, hasil belajar dibatasi muatan</p>	Interval

		pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi. Tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan”	
--	--	--	--

### 3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuisioner. Wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 145).

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, kualitas media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

#### 3.6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil (Sugiyono, 2017: 137). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan wawancara

tidak terstruktur pada beberapa permasalahan untuk melengkapi data dalam penelitian. Narasumber dalam pengumpulan data awal yaitu Bapak Marsudi, guru kelas V SD Negeri Pongangan. Hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang dialami.

Pertanyaan yang diajukan saat wawancara berfokus pada media, dan bahan ajar yang digunakan, dan keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah terdapat permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Pongangan yaitu diantaranya: (1) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan; (2) kegiatan pembelajaran membaca hanya menggunakan buku tematik dan buku perpustakaan dengan muatan lokal yang terbatas.

### 3.6.3 Data Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274).

Pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai siswa kelas V SD Negeri Pongangan, dan data pelengkap lain berupa foto-foto saat pembelajaran, foto-foto media dan bahan ajar yang digunakan sebagai gambaran tentang aktivitas siswa ketika penelitian berlangsung.

### 3.6.4 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Angket diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar oleh guru dan siswa yang akan peneliti kembangkan. Angket juga digunakan sebagai teknik dalam instrument kelayakan produk oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan tanggapan guru serta

tanggapan siswa dalam penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan cara menjawab, angket uji kelayakan termasuk angket yang tertutup yang memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat. Jawaban dalam angket sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih sesuai penilaian. Dalam angket ini menggunakan angket yang berbentuk *rating-scale* yaitu sebuah pertanyaan diikuti dengan kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Angket uji kelayakan ini membantu peneliti untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dari rancangan produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya kekurangan dari rancangan bahan ajar dapat diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran dari para ahli.

### 3.6.5 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam satu materi muatan pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi, tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan” pada pembelajaran bahasa Indonesia lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Tes hasil belajar yang digunakan ada dua jenis yaitu tes awal yang dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, dan tes akhir yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Butir tes berbentuk tes tertulis isian singkat dan uraian yang terdapat pada setiap bacaan pada bahan ajar.

## 3.7 Uji Kelayakan, Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas

### 3.7.1 Uji Kelayakan

Penilaian kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal materi menurunkan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dianalisis oleh tim ahli dengan uji deskriptif persentase menggunakan rumus menurut Purwanto (2017: 102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal dari angket

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Kriteria Kelayakan

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

### 3.7.2 Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrumen digunakan untuk melakukan uji coba pada 42 soal isian singkat dan 18 soal uraian mengenai materi mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diuji cobakan di kelas V SDN Kandri 01 karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dai kelas V SD Negeri Pongangan. Tujuan melakukan uji coba instrumen yaitu mengetahui kelayakan pertanyaan untuk digunakan sebagai soal tes akhir pada uji coba produk. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan taraf kesukaran.

### 3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Terdapat beberapa macam validitas antara lain, yaitu:

1. Validitas isi (*content validity*): sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2013: 82).
2. Validitas konstruksi (*construct validity*): sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2013: 83).

Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” ini menggunakan validitas isi dan perhitungan validitas konstruk. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS* dengan metode korelasi *Pearson*, yaitu mengkorelasikan antara skor tiap butir soal dengan skor total item soal kemudian membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka soal dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka soal dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, jumlah peserta uji coba instrument adalah 31 maka  $r$  tabel yaitu 0,329 (Priyatno, 2016: 143-150).

Peneliti melakukan uji coba menggunakan instrument tes sebanyak 42 butir pertanyaan isian singkat dan 18 butir soal uraian. Untuk jawaban benar pada soal isian singkat mendapatkan skor 1 dan untuk jawaban yang salah mendapatkan skor 0. Pada soal uraian skor antara 0 – 4 sesuai dengan pedoman pensoran. Dari uji validitas instrument dengan metode korelasi *Pearson* diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Hasil Validitas Konstruk Instrumen Soal Uji Coba

<b>Kriteria Soal</b>	<b>Banyaknya Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Valid	58	Teks Waduk Jatibarang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B. Teks <i>D'Pongs</i> : 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B. Teks Agro Cepoko: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B. Teks PMBK: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B. Teks DWRB: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B. Teks TDS: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1B, 2B, 3B.
Tidak Valid	2	Teks <i>D'Pongs</i> nomor 1 dan Teks Tari Denok Semarang nomor 1.

Tabel hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa 58 butir soal yang valid dan 2 butir soal tidak valid. Soal-soal yang valid sebanyak 58 butir soal dapat digunakan sebagai soal tes akhir dan dapat dimasukkan dalam soal latihan pada bahan ajar.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk menguji ketetapan alat ukur, apakah tetap atau tidak apabila pengukuran diulang. Pengujian yang tidak reliabel maka tidak tetap atau konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (Priyatno, 2016: 154). Pada uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 58 soal valid yaitu 40 soal isian dan 18 soal uraian. Soal-soal yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua soal yang valid, sedangkan soal yang tidak valid tidak disertakan dalam uji reliabilitas.

Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Instrumen soal uji coba yang memenuhi kriteria reliabel dapat digunakan untuk tes akhir. Reliabilitas soal memiliki kriteria sangat tinggi jika r

hitung 0,800 sampai dengan 1,00; kriteria tinggi jika  $r$  hitung 0,600 sampai dengan 0,800; kriteria cukup jika  $r$  hitung 0,400 sampai dengan 0,600; kriteria rendah jika  $r$  hitung 0,200 sampai dengan 0,400; kriteria sangat rendah jika  $r$  hitung 0,00 sampai dengan 0,200. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat data yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4** Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Soal Uji Coba

<b>Teks</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Nilai <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Simpulan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Waduk Jatibarang</b>	Isian	0.476	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.563	Reliabel	Cukup
<b><i>D'Pongs</i></b>	Isian	0.587	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.483	Reliabel	Cukup
<b>Agro Cepoko</b>	Isian	0.561	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.558	Reliabel	Cukup
<b>Toko Pongangan Makmur</b>	Isian	0.757	Reliabel	Tinggi
	Uraian	0.520	Reliabel	Cukup
<b>Desa Wisata Ramah Burung</b>	Isian	0.769	Reliabel	Tinggi
	Uraian	0.573	Reliabel	Cukup
<b>Tari Denok Semarangan</b>	Isian	0.850	Reliabel	Sangat Tinggi
	Uraian	0.627	Reliabel	Tinggi

### 3.7.2.3 Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 225) Kriteria indeks kesukaran soal terbagi menjadi 3 yaitu kriteria sukar, sedang dan mudah. Soal kriteria sukar dengan rentang  $P$  0,00 sampai 0,30; kriteria sedang dengan rentang  $P$  0,31 sampai 0,70; kriteria mudah dengan rentang  $P$  0,71 sampai 1,00. Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks kesukaran soal isian menurut Arikunto (2013: 223), yaitu:



$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = indeks kesukaran soal

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

Rumus untuk mengukur indeks kesukaran soal uraian:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

**Tabel 3.5** Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Uji Coba

Kategori	Banyaknya Soal	Nomor Soal
Soal Sukar	9	Teks TPMBK :7 Teks DWRB : 1, 6, 2B Teks TDS : 3, 4, 6, 1B, 2B
Soal Sedang	32	Teks WJ : 1, 3, 6, 3B Teks D'Pongs : 2, 1B, 2B, 3B Teks AC : 1, 4, 6, 7, 1B, 2B, 3B Teks TPMBK : 1, 2, 6, 1B, 2B, 3B Teks DWRB : 2, 3, 4, 5, 7, 1B, 3B Teks TDS : 2, 4, 3B
Soal Mudah	17	Teks WJ : 2, 4, 5, 7, 1B, 2B Teks D'Pongs : 3, 4, 5, 6, 7 Teks AC : 2, 3, 5 Teks TPMBK : 3, 4, 5

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Tanggapan Guru dan Siswa

Keterterapan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi menguraikan

urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi, hasil tanggapan guru dan tanggapan siswa diukur menggunakan skor:

Jawaban ya = 1

Jawaban tidak = 0

Data angket penilaian tanggapan guru dan tanggapan siswa dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut menurut Purwanto (2017: 102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimal dari angket tanggapan

100 = bilangan tetap

Hasil perhitungan angket tanggapan guru dan siswa akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria Tanggapan Guru dan Tanggapan Siswa

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

### 3.8.2 Analisis Data Awal

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Analisis data awal dilakukan sebagai bukti bahwa kelompok perlakuan berasal dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis adalah data tes awal dan tes akhir uji coba produk. Pada analisis data awal dilakukan uji normalitas

data untuk mengetahui hasil belajar membaca pemahaman berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan metode *Uji Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2016: 97).

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikasi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika Signifikasi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.8.3 Analisis Data Akhir

#### 3.8.3.1 Paired Samples T Test

Paired Samples T Test yaitu analisis yang digunakan untuk menguji rata-rata dari subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda seperti perlakuan sebelum dan sesudah (Priyatno, 2016: 81)

Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

$H_a$  = Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

$H_0$  = Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tidak efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

#### 3.8.3.2 Uji Peningkatan Rata-rata (Gain)

Peningkatan hasil belajar siswa belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan analisis *n-gain*. Uji *gain* adalah uji yang dipakai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang didasarkan pada hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir pada pembelajaran. Rumus uji *gain* dalam Henikusniati (2015) adalah sebagai berikut:

$$n - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.7** Interpretasi Indeks *Gain*

<b>Inteval Koefisien</b>	<b>Kriteria</b>
$n\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq n\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$n\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi

Berdasarkan indikator keberhasilan pemahaman isi bacaan, hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dalam pemahaman terhadap isis bacaan apabila skor  $\geq 0,3$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi, tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan” dilaksanakan satu kali pertemuan sampai dengan uji coba kelompok kecil. Penelitian hanya dilakukan sampai uji kelompok kecil dikarenakan terjadi pandemi covid 19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian karena perlu melibatkan banyak siswa. Beberapa hal yang dikaji dalam penelitian pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang antara lain: (1) hasil pengembangan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, (2) penilaian kelayakan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan (3) keefektifan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

##### **4.1.1 Perancangan Produk**

Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan bahan ajar yang berbentuk buku cetak dengan menggunakan kertas sebagai bahan utama. Buku dicetak menggunakan mesin pencetak di percetakan menggunakan kertas berjenis HVS 80gram bagian dalam dan kertas berjenis Ivory untuk sampul bagian depan dan belakang. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jawa Tengah dikembangkan dengan

memuat keragaman lokal seperti bangunan dan budaya yang berada ditempat bahan ajar itu digunakan yaitu di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah. Bahan ajar berbasis lokal ini bertujuan untuk menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa secara fisik maupun secara psikis sehingga siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pelajaran. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kelas V SD Negeri Pongangan. Materi yang termuat dalam bahan ajar adalah materi yang telah disepakati bersama dengan guru kelas yaitu menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi, tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan”. Perancangan bahan ajar ini menggunakan aplikasi Microsoft Office Word pada bagian isi buku.

Sebelum merancang desain bahan ajar, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap guru dan siswa menggunakan angket kebutuhan. Angket analisis kebutuhan guru ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru

No	Hasil Analisis Kebutuhan
1.	Guru belum pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal di kelas
2.	Di perpustakaan tidak terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal.
3.	Siswa jarang membaca bahan ajar berbasis lokal Kota Semarang.
4.	Di sekolah belum terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal.
5.	Guru jarang menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal.
6.	Buku cetak cocok dijadikan bahan atau media pembelajaran untuk siswa kelas V.
7.	Gambar berwarna lebih cocok untuk siswa kelas V.
8.	Mayoritas siswa kelas V belum lancar dalam memahami suatu bacaan.
9.	Siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru dibandingkan membaca teks.
10.	Warna cerah lebih cocok untuk dijadikan warna dasar media pembelajaran.

Tidak hanya pada guru, angket analisis kebutuhan juga diberikan kepada siswa. Angket analisis kebutuhan siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa


No	Pertanyaan	Respon Negatif Siswa	Respon Positif Siswa
1.	Pengetahuan awal tentang bahan ajar berbasis lokal.	27 siswa tidak mengetahui tentang bahan ajar berbasis lokal.	4 siswa mengetahui tentang bahan ajar berbasis lokal
2.	Pernahkan guru menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang di kelas.	27 siswa menjawab guru tidak pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang di kelas.	4 siswa menjawab guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang di kelas.
3.	Ketersediaan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang di perpustakaan sekolah.	29 siswa menjawab bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tidak tersedia di perpustakaan sekolah	2 siswa menjawab bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tersedia di perpustakaan sekolah
4.	Pernahkan siswa membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	30 siswa menjawab jarang membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1 siswa menjawab sering membaca dengan bahan ajar yang berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
5.	Hal yang dapat memicu antusiasme siswa terhadap bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	6 siswa menjawab bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang isi bacaannya pernah dialami.	25 siswa menjawab bahan ajar berbasis lokal kecamatan gunungpati Kota Semarang isi bacaannya menarik.

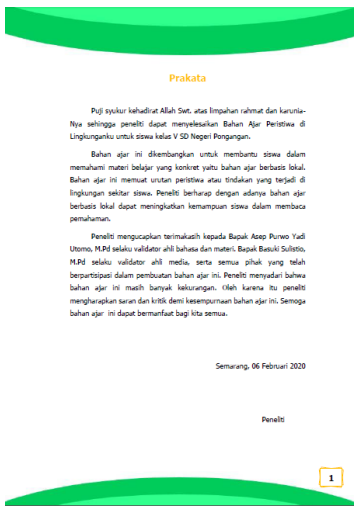

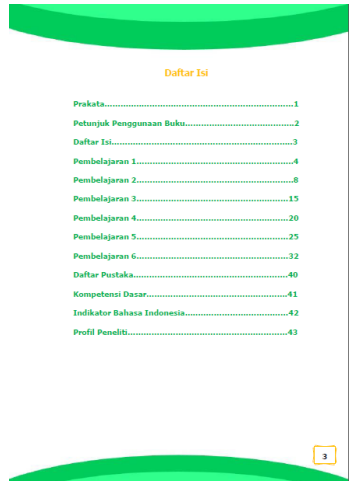
No	Pertanyaan	Respon Negatif Siswa	Respon Positif Siswa
6.	Prioritas gambar dan teks yang lebih disukai siswa dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	12 siswa menjawab lebih menyukai mengamati gambar.	19 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks.
7.	Prioritas gambar berwarna atau gambar hitam putih dalam bahan ajar.	29 siswa menjawab lebih menyukai gambar berwarna.	2 siswa menjawab lebih menyukai gambar hitam putih.
8.	Kemahiran siswa dalam memahami bacaan.	21 siswa menjawab belum mahir dalam memahami bacaan.	10 siswa menjawab sudah mahir dalam memahami bacaan.
9.	Prioritas antara membaca teks dan mendengarkan penjelasan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.	8 siswa menjawab lebih menyukai membaca teks dibandingkan mendengarkan penjelasan guru.	23 siswa menjawab lebih menyukai mendengarkan penjelasan guru dibandingkan dengan membaca teks.
10.	Penggunaan warna yang disukai oleh siswa.	29 siswa menjawab lebih menyukai warna cerah dibandingkan dengan warna gelap.	2 siswa menjawab lebih menyukai warna gelap dibandingkan dengan warna cerah.
11.	Keragaman lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang pernah sebagian besar siswa kunjungi atau siswa ketahui.	<p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Waduk Jatibarang : 24 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan wisata Agro Cepoko : 18 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan D'Pongs : 23 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Goa Kreo : 24 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Tari Denok : 3 siswa</p> <p>Banyaknya siswa yang berminat dengan Dewandaru : 15 siswa</p> <p>Banyaknya Siswa yang berminat dengan Ngrembel Asri : 3 siswa</p> <p>Banyaknya Siswa yang berminat dengan Kampung Bonsai : 0 siswa</p>	



Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didahului dengan perancangan prototipe.


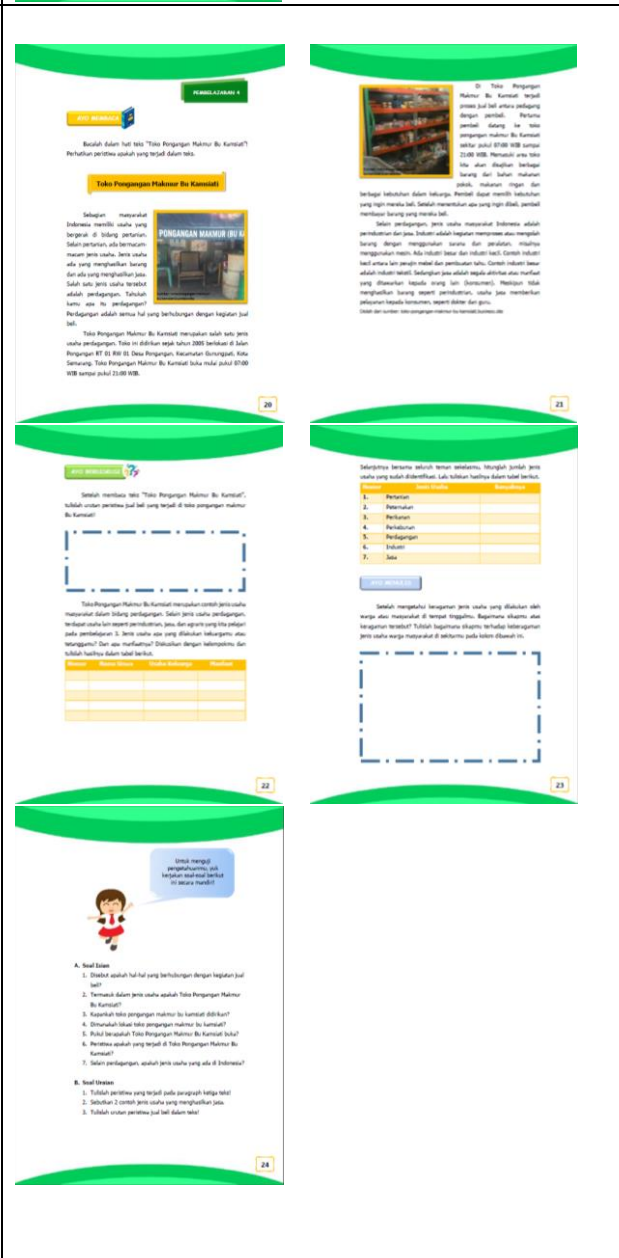
**Tabel 4.3** Komponen Prototipe




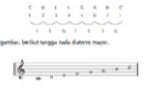
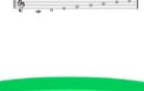
Bagian dan Komponen	Desain
<p>Sampul Depan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan judul “Peristiwa di Lingkunganku”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampul depan bahan ajar terdiri atas:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Logo Unnes dan Logo Kemendikbud.</li> <li>b. Judul bahan ajar.</li> <li>c. Sasaran penggunaan bahan ajar.</li> <li>d. Nama pengembang bahan ajar dan dosen pembimbing pengembangan bahan ajar.</li> </ol> </li> <li>2. <i>Background:</i> Gambar keragaman di Kelurahan Pongangan, Kecamatan Gunungpati dan sekitarnya.</li> <li>3. Bahan: Kertas Ivory</li> <li>4. Ukuran pada semua halaman a4 (21 X 29,7 cm).</li> </ol>	

Bagian dan Komponen	Desain
Halaman Prakata	
Halaman Petunjuk Penggunaan Buku	
Halaman Daftar Isi	

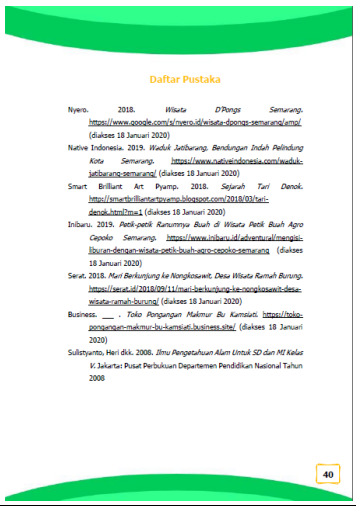
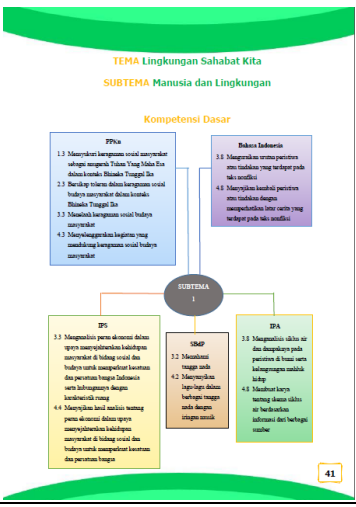
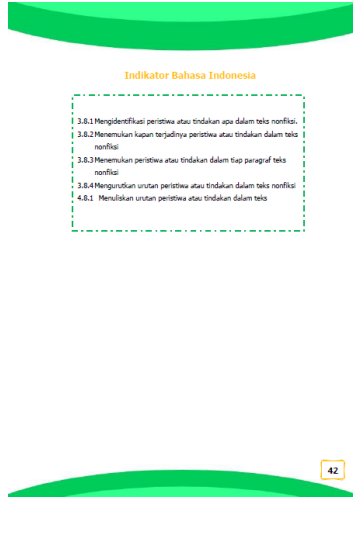
Bagian dan Komponen	Desain
<p>Halaman Pembelajaran 1 Teks Waduk Jatibarang disertai dengan soal latihan kelompok dan individu yang bisa dikerjakan. Disertai dengan ilustrasi gambar Waduk Jatibarang atau Bendungan Jatibarang.</p>	
<p>Halaman Pembelajaran 2 Teks D’Pongs disertai dengan latihan soal kelompok dan individu yang dapat dikerjakan, ilustrasi gambar tampak depan wisata D’Pongs dan wahana ATV.</p>	

Bagian dan Komponen	Desain
<p style="text-align: center;"><b>Bagian dan Komponen</b></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di atasnya adalah sumber tradisional, sumber panas dan air PAM yang merupakan sumber air buana. Selain, sungai, kali, dan juga air merupakan sumber air alam. Selain untuk minum, air juga digunakan untuk mencuci, mandi, memasak, dan menyiram tanaman.                 </p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">12</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">13</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">14</p> </div>
<p style="text-align: center;"><b>Halaman Pembelajaran 3</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Teks Agro Cepoko yang disertai dengan latihan soal kelompok dan individu yang dapat dikerjakan, ilustrasi gambar tampak depan wisata Agro Cepoko dan seorang Ibu yang sedang memetik buah.</b></p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">15</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">16</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;"> <p style="text-align: center; background-color: #4CAF50; color: white; padding: 2px;"><b>100 MENIT</b></p> <p style="text-align: center; background-color: #FFC107; padding: 2px;"><b>10000 Air</b></p> <p>                     Berikut adalah kegiatan air dalam kehidupan. Lihat kartu No. 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100.                 </p> <p style="text-align: right;">17</p> </div>



Bagian dan Komponen	Desain
	 <p>19</p>
<p>Halaman Pembelajaran 4 Teks Toko Pongangan Makmur Bu Kamsiati dengan latihan soal yang dapat dikerjakan oleh kelompok dan individu, ilustrasi gambar tampak depan toko dan gambar bagian dalam toko.</p>	 <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p>

Bagian dan Komponen	Desain
<p>Halaman Pembelajaran 5 Teks Desa Wisata Ramah Burung disertai dengan latihan soal yang dapat dikerjakan oleh kelompok dan individu, ilustrasi gambar burung berwarna merah.</p>	<div data-bbox="751 383 1023 734"> <p><b>24</b></p> <p><b>PERALAMAN</b></p> <p>Di salah satu Perunggan dengan jarak kurang lebih 10 menit kita akan menemui Desa Wisata Nongkosant. Budidaya dalam hal ini berkaitan Tanaman perikanan, ada yang terdapat dalam Desa Wisata Ramah Burung.</p> <p><b>Desa Wisata Ramah Burung</b></p>  <p>Desa wisata Nongkosant terdapat di Kabupaten Nongkosant, Kecamatan Nongkosant, Kota Betawang. Desa wisata terdapat burung-burung, dan di warga memelihara beberapa ekor ikan. Selain itu, di Desa wisata Nongkosant terdapat beberapa budidaya perikanan yang memelihara ikan. Selain itu, di Desa wisata Nongkosant terdapat beberapa budidaya perikanan yang memelihara ikan.</p> </div> <div data-bbox="751 745 1023 1097"> <p><b>25</b></p> <p><b>AYO BERKREASI!</b></p> <p>Di perunggan burung terdapat jenis memelihara ikan dan memelihara ikan. Untuk itu, kita akan membuat media pembelajaran. Untuk itu, kita akan membuat media pembelajaran. Untuk itu, kita akan membuat media pembelajaran.</p>  </div> <div data-bbox="751 1108 1023 1460"> <p><b>26</b></p> <p><b>AYO MENARATI!</b></p> <p>Hal yang menarik adalah bahwa nama lagu "Demak yang Kacinta".</p> <p><b>Demak yang Kacinta</b></p>  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu itu?</li> <li>2. Siapa pencipta lagu tersebut?</li> <li>3. Apa nada dasar yang digunakan?</li> <li>4. Apa nada tempo yang digunakan?</li> <li>5. Bagaimana arti lagu tersebut. Berapa tempo apakah lagu tersebut?</li> </ol> </div> <div data-bbox="751 1471 1023 1823"> <p><b>27</b></p> <p><b>AYO MENARATI!</b></p> <p>Ada lagu bertempo nada diatonis mayor dan ada lagu yang bertempo nada diatonis minor. Lagu "Demak yang Kacinta" termasuk lagu bertempo nada diatonis mayor. Apakah ada lagu bertempo nada diatonis minor? Apakah ada lagu bertempo nada diatonis minor?</p> <p><b>Tangga Nada Diatonis Mayor</b></p> <p>Tangga nada diatonis mayor terdapat. Misalnya: do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Selain itu, ada tangga nada diatonis mayor. Tangga nada diatonis minor ada diatonis minor. Tangga nada diatonis mayor ada diatonis mayor. Tangga nada diatonis minor ada diatonis minor.</p> <p>Tangga nada diatonis mayor memiliki interval (jarak nada) 1 1 1 1 1 1 1/2. Perhatikan contoh urutan tangga nada diatonis mayor berikut.</p>  <p>Hal di atas, berikut tangga nada diatonis mayor:</p>  </div> <div data-bbox="751 1834 1023 1962"> <p><b>28</b></p> <p><b>AYO MENARATI!</b></p> <p>Contoh tangga nada diatonis mayor lainnya sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berikat yang pertama.</li> <li>b. Berikat yang pertama.</li> <li>c. Berikat yang pertama.</li> <li>d. Berikat yang pertama.</li> </ol> </div> <div data-bbox="751 1556 1023 1886"> <p><b>29</b></p> <p><b>AYO MENARATI!</b></p> <p>Untuk menguji pemahaman, ada beberapa masalah berikut ini.</p> <p><b>A. Soal Essay</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah yang terdapat pada Desa Wisata Ramah Burung?</li> <li>2. Apakah yang memelihara Desa Wisata Nongkosant sebagai Desa Wisata Ramah Burung?</li> <li>3. Apakah Desa Wisata Nongkosant dibudidayakan sebagai Desa Wisata Ramah Burung?</li> <li>4. Apakah jerni wisata ada di Desa Nongkosant?</li> <li>5. Apakah perunggan burung di Nongkosant dibudidayakan?</li> <li>6. Mengapa perunggan memelihara beberapa wisata perunggan burung memelihara burung-burung yang diunggas berikat?</li> <li>7. Apakah yang terdapat ketika warga memelihara ikan memelihara burung di Desa Nongkosant?</li> </ol> <p><b>B. Soal Pilihan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perikanan yang ada pada perunggan perikanan.</li> <li>2. Apakah untuk perikanan Desa Nongkosant terdapat budidaya ikan perikanan?</li> <li>3. Apakah jenis burung yang diunggas di perunggan burung Nongkosant?</li> </ol> </div> <div data-bbox="751 1897 1023 2024"> <p><b>30</b></p> </div> <div data-bbox="751 2036 1023 2163"> <p><b>31</b></p> </div>

Bagian dan Komponen	Desain
<p><b>Halaman Pembelajaran 6</b> Teks Tari Denok Semarang disertai dengan latihan soal kelompok dan individu yang dapat dikerjakan, ilustrasi gambar 4 penari sedang menarikan Tari Denok.</p>	<div data-bbox="751 383 1023 734"> <p><b>Halaman 32</b></p> <p><b>Halaman 33</b></p> <p><b>Halaman 34</b></p> <p><b>Halaman 35</b></p> </div> <div data-bbox="1043 383 1315 734"> <p><b>Halaman 36</b></p> <p><b>Halaman 37</b></p> <p><b>Halaman 38</b></p> <p><b>Halaman 39</b></p> </div>

<p style="text-align: center;"><b>Bagian dan Komponen</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Desain</b></p>
<p>Halaman Daftar Pustaka</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Daftar Pustaka</b></p> <p>Nyien. 2018. <i>Wisata D'Pongre</i>. Semarang. <a href="https://www.google.com/search?q=wisata+semarang&amp;rlz=1c154564c89030310019103101">https://www.google.com/search?q=wisata+semarang&amp;rlz=1c154564c89030310019103101</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Native Indonesia. 2019. <i>Wisata Jabung: Bundungan Indah Pahlawan Kota Semarang</i>. <a href="https://www.nativeindonesia.com/waduk-jabung-semarang/">https://www.nativeindonesia.com/waduk-jabung-semarang/</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Smart Brilliant Art. Bumpy. 2018. <i>Sajarah Turi Demak</i>. <a href="http://www.rahmatika.com/2018/09/04/sajarah-turi-demak.html">http://www.rahmatika.com/2018/09/04/sajarah-turi-demak.html</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Inbaru. 2019. <i>Atas-pati Kanunnya Rauh di Wisata Padi Rauh Agro Depok</i>. Semarang. <a href="https://www.inbaru.id/advertorial/mengapa-dipilih-dipertahankan-padi-didipertahankan-semarang/">https://www.inbaru.id/advertorial/mengapa-dipilih-dipertahankan-padi-didipertahankan-semarang/</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Serak. 2018. <i>Meri Berkunjung ke Nongkiakwit, Desa Wisata Ramah Runging</i>. <a href="https://sewa.id/2018/09/11/meribelukung-ke-nongkiakwit-desarwah-ramah-runging/">https://sewa.id/2018/09/11/meribelukung-ke-nongkiakwit-desarwah-ramah-runging/</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Business. _____. <i>Polo Pengungan Mahmur Bu Kamisidi</i>. <a href="https://www.mahmurbu.com/2019/01/15/polo-pengungan-mahmur-bu-kamisidi/">https://www.mahmurbu.com/2019/01/15/polo-pengungan-mahmur-bu-kamisidi/</a> (diakses 18 Januari 2020)</p> <p>Sulistiyanto, Heri dkk. 2008. <i>Ilmu Pengajaran Alam Utak SD dan MI Kelas V</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008</p>
<p>Halaman Kompetensi Dasar</p>	 <p style="text-align: center;"><b>TEMA</b> Lingkungan Sahabat Kita <b>SUBTEMA</b> Manusia dan Lingkungan</p> <p style="text-align: center;"><b>Kompetensi Dasar</b></p> <p><b>IPS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1.1 Mendiskusikan lingkungan sosial masyarakat sebagai anggota Timan Yang Muda Era Reformasi Bangsa Pongre Era</li> <li>2.1 Berdaya kritis dalam lingkungan sosial budaya masyarakat dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>3.1 Menjabarkan lingkungan sosial budaya masyarakat</li> <li>4.1 Menjabarkan lingkungan yang mendukung lingkungan sosial budaya masyarakat</li> </ul> <p><b>SMP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>2.1 Menjabarkan tanggung jawab</li> <li>4.1 Menjelaskan arti nilai-nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab</li> </ul> <p><b>IPA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Menjelaskan siklus air dan dampaknya pada pertanian &amp; hasil serta keberagaman makhluk hidup</li> <li>4.1 Menjelaskan konsep tentang dasar-dasar bioteknologi dan hubungannya dengan kesehatan dan keberagaman makhluk hidup</li> </ul>
<p>Halaman Indikator Bahasa Indonesia</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Indikator Bahasa Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3.0.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi</li> <li>3.0.2 Memerumuskan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi</li> <li>3.0.3 Memerumuskan peristiwa atau tindakan dalam setiap paragraf teks nonfiksi</li> <li>3.0.4 Mengurutan uraian peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi</li> <li>4.0.1 Memerumuskan uraian peristiwa atau tindakan dalam teks</li> </ul>



Bagian dan Komponen	Desain
Halaman Profil Peneliti	
<p>Sampul Belakang Bahan Ajar</p> <p>Sampul belakang bahan ajar terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul bahan ajar berbasis lokal “Peristiwa di Lingkunganku”</li> <li>2. Gambar kecil sampul depan.</li> <li>3. Sekilas info mengenai isi dan tujuan pengembangan bahan ajar berbasis lokal.</li> </ol>	

## 4.1.2 Hasil Produk

### 4.1.2.1 Penilaian Prototipe Produk Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Penilaian Prototipe Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan produk pada aspek kegrafikan. Validasi dilakukan oleh ahli media berpedoman pada instrument penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tahap kedua yaitu rancangan produk

bahan ajar divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi. Validasi dilakukan oleh ahli materi juga berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tahap ketiga yaitu rancangan produk bahan ajar divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian kelayakan pada aspek bahasa yang digunakan dalam isi bahan ajar.

Pada Instrumen validasi ahli media terdapat 36 pertanyaan mengenai kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi, dan ilustrasi yang ada pada tiap bacaan dalam bahan ajar. Hasil uji kelayakan ahli media adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Penilaian Ahli Media

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
<b>1. Ukuran buku</b>	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)			√	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			√	
<b>2. Desain Kulit Buku</b>	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.			√	
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				√
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			√	
	6. Memiliki kontras yang baik			√	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			√	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				√

	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			√	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			√	
	11. Tidak menggunakan huruf hias			√	
	12. Menggambarkan isi/materi ajar				√
	13. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita			√	
<b>3. Desain isi buku</b>	14. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			√	
	15. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam			√	
	16. Bidang cetak dan margin proporsional			√	
	17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			√	
	18. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional			√	
	19. Judul bab				√
	20. Angka halaman			√	
	21. Ilustrasi			√	
	22. Keterangan gambar			√	
	23. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.			√	
	24. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.			√	
	25. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf			√	
	26. Tidak menggunakan jenis huruf hias			√	
	27. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i> ) tidak berlebihan.			√	

	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				√
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			√	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			√	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			√	
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.			√	
<b>4. Ilustrasi Isi Buku</b>	33. Mampu mengungkap makna dari objek			√	
	34. Bentuk proporsional			√	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			√	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				√

Pada instrumen validasi ahli materi terdapat 31 pertanyaan mengenai kesesuaian materi dengan KD dan indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian bahan ajar. Hasil penilaian uji kelayakan ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Ahli Materi

## I. Kelayakan Isi

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				√
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				√
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				√
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			√	
	5. Keakuratan data dan fakta			√	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				√
	7. Keakuratan gambar				√
	8. Keakuratan istilah-istilah			√	
	9. Keakuratan acuan pustaka			√	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu			√	
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				√
	12. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa				√
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				√
4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				√
	15. Menciptakan kemampuan bertanya			√	

## II. Kelayakan Penyajian

<b>1. Teknik Penyajian</b>	16. Penyajian sederhana bagi siswa			√	
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				√
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				√
<b>2. Penyajian Pembelajaran</b>	19. Berpusat pada peserta didik				√
	20. Mengembangkan keterampilan proses				√
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja		√		
	22. Variasi penyajian			√	
<b>3. Kelengkapan Penyajian</b>	23. Prakata			√	
	24. Petunjuk penggunaan buku			√	
	25. Daftar isi				√
	26. Gambar				√
	27. Ilustrasi				√
	28. Soal latihan			√	
	29. Daftar pustaka			√	
<b>4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)</b>	30. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				√
	31. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa			√	

Pada instrumen validasi ahli bahasa terdapat 7 pertanyaan mengenai kelayakan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Hasil penilaian uji kelayakan ahli bahasa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Penilaian Ahli Bahasa

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan cara berfikir siswa kelas V			√	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				√
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			√	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mudah dipahami				√
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				√
6.	Penulian yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				√
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			√	

Data angket penilaian dari para ahli diukur dengan uji deskriptif persentase menggunakan rumus menurut Purwanto (2017: 102) berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal dari angket

100 = bilangan tetap

Hasil persentase data penilaian para ahli akan dikonversi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria sangat layak dengan rentang presentase 81% - 100%. Kriteria layak dengan rentang presentase 61% - 80%. Kriteria cukup layak dengan rentang presentase 41%-60%. Kriteria kurang layak dengan presentase 21% - 40%. Dan kriteria tidak layak dengan rentang presentase 0% - 20%.

**Tabel 4.7** Rekapitulasi Penilaian dari Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Bahasa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Ahli</b>	<b>Skor Keseluruhan</b>	<b>Skor yang Diperoleh</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Kelayakan Kegrafikan	Media	144	114	79%	Layak
Kelayakan Isi dan Penyajian	Materi	124	109	87%	Sangat Layak
Kelayakan Bahasa	Bahasa	28	21	75%	Layak

Berdasarkan hasil paparan tersebut, hasil validasi penilaian komponen kelayakan isi oleh ahli materi, komponen kegrafikan oleh ahli media dan komponen bahasa oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal untuk kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi kelas V SD Negeri Pongangan.

Bahan ajar berbasis lokal diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli dan kemudian diterapkan pada uji coba produk skala kecil.

### **4.1.3 Hasil Uji Coba Produk**

#### **4.1.3.1 Angket Tanggapan Siswa**

Angket tanggapan siswa merupakan instrument penilaian yang diberikan pada siswa untuk meminta tanggapan siswa sesuai dengan bahan ajar membaca



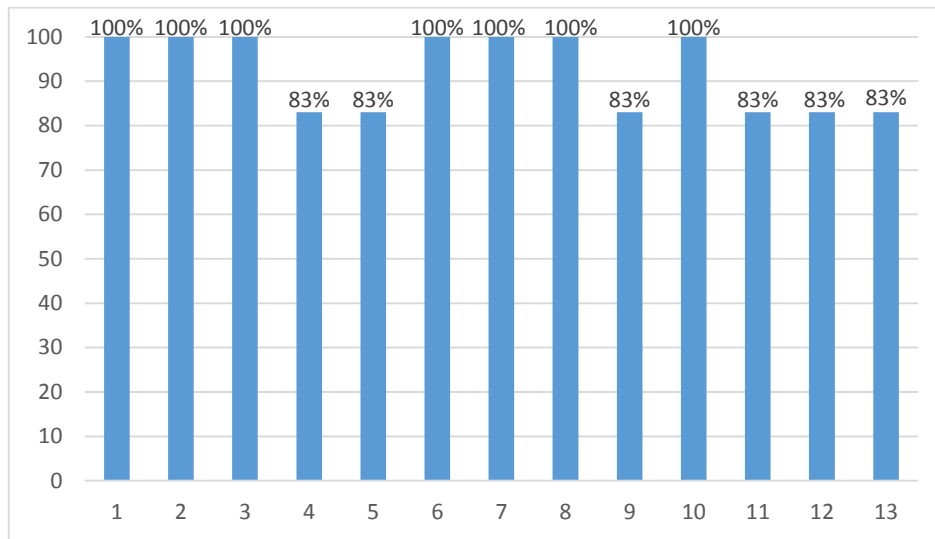
bebasis lokal untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi, tema “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema “Manusia dan Lingkungan”. Angket terdiri atas 13 pertanyaan. Angket diberikan kepada 6 siswa yang terdiri atas 2 siswa berintelektual tinggi, 2 siswa berintelektual sedang, dan 2 siswa berintelektual rendah. Angket tersebut diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi pada tahap uji coba produk skala kecil yang dilaksanakan di kelas V SDN Kandri 01 yang memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dari SD Negeri Pongangan. Butir-butir pada aspek kemudian dianalisis untuk menemukan kekurangan pada produk yang dikembangkan dan kemudian melakukan perbaikan apabila diperlukan. Hasil analisis angket tanggapan siswa pada uji coba produk skala kecil disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8** Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	
		Banyaknya Siswa yang Menjawab “Ya”	Banyaknya Siswa yang Menjawab “Tidak”
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik minatku untuk belajar	6 siswa	0 siswa
2.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menyenangkan	6 siswa	0 siswa
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	6 siswa	0 siswa
4.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	5 siswa	1 siswa
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	5 siswa	1 siswa
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal membuatmu mudah memahami isi bacaan dalam teks	6 siswa	0 siswa

7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik	6 siswa	0 siswa
8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal cerah dan menarik	6 siswa	0 siswa
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal berukuran cukup besar dan tidak terlalu kecil	5 siswa	1 siswa
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas	6 siswa	0 siswa
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah digunakan	5 siswa	1 siswa
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	5 siswa	1 siswa
13.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku	5 siswa	1 siswa

Berdasarkan tabel tanggapan siswa kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba skala kecil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat 7 butir pertanyaan mendapat respon positif maksimal oleh 6 siswa yaitu 100%. Dan 6 butir pertanyaan mendapat respon positif dari 5 siswa yaitu 83%. Data hasil angket tanggapan siswa ditampilkan dalam diagram berikut:



**Diagram 4.1** Diagram Batang Persentase Angket Tanggapan Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil

Keterangan:

1. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menarik minat siswa untuk belajar.
2. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menyenangkan.
3. Bacaan dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mudah dipahami.
4. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menambah wawasan tentang keragaman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
5. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mudah dipahami.
6. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang membuat siswa mudah memahami isi dalam bacaan.
7. Gambar-gambar dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menarik.
8. Warna yang terdapat dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang cerah dan menarik.

9. Tulisan yang terdapat pada bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berukuran cukup besar dan tidak terlalu kecil.
10. Tulisan yang terdapat pada bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat terbaca dengan jelas.
11. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mudah digunakan.
12. Gambar-gambar dalam bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dicetak dengan jelas.
13. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok dalam pembelajaran.

#### 4.1.3.2 Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru merupakan instrument penilaian yang diberikan kepada guru untuk meminta tanggapan mengenai bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi. Angket tanggapan guru terdiri atas 15 butir pertanyaan dan dilengkapi dengan kolom catatan. Catatan yang diberikan oleh guru digunakan peneliti sebagai masukan untuk perbaikan bahan ajar selanjutnya. Angket diberikan kepada guru setelah guru mengamati bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam tahap uji coba produk skala kecil.

Kriteria sangat baik dengan rentang persentase 81% - 100%. Kriteria baik dengan rentang persentase 61% - 80%. Kriteria cukup baik dengan rentang 41% - 60%. Kriteria kurang baik dengan rentang persentase 21% - 40%. Dan kriteria tidak baik dengan rentang persentase 0% - 20%. Hasil analisis angket tanggapan guru pada uji coba produk skala kecil ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9** Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil

No	Aspek yang Ditanyakan	Jumlah Skor yang Diperoleh	Persentase
1.	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik.	1	100%
2.	Materi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sesuai dengan KD.	1	100%
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar membaca Berbasis Lokal.	1	100%
4.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD.	1	100%
5.	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sistematis.	1	100%
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa.	1	100%
7.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal relevan dengan materi.	1	100%
8.	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas.	1	100%
9.	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menarik perhatian siswa.	1	100%
10.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat menabuh wawasan siswa tentang keragaman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.	1	100%
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa.	1	100%
12.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal terbaca dengan jelas.	1	100%
13.	Kalimat dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang	1	100%

	sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD.		
14.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok.	1	100%
15.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan.	1	100%
Total skor yang diperoleh		15	100%

Berdasarkan tabel hasil angket tanggapan guru kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba produk skala kecil mengindikasikan bahwa 15 butir pertanyaan mendapatkan respon positif maksimal yaitu 100%.

Berdasarkan hasil angket tanggapan guru kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba skala kecil mengindikasikan bahwa 15 butir pertanyaan mendapatkan respon positif maksimal yaitu 100%. Dengan persentase total sebesar 100% mengindikasikan bahwa hasil uji coba produk skala kecil bahan ajar membaca berbasis lokal sangat baik untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi kelas V Sekolah Dasar.

#### **4.1.4 Analisis Data**

##### **4.1.4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Tahap Uji Coba Produk Skala Kecil**

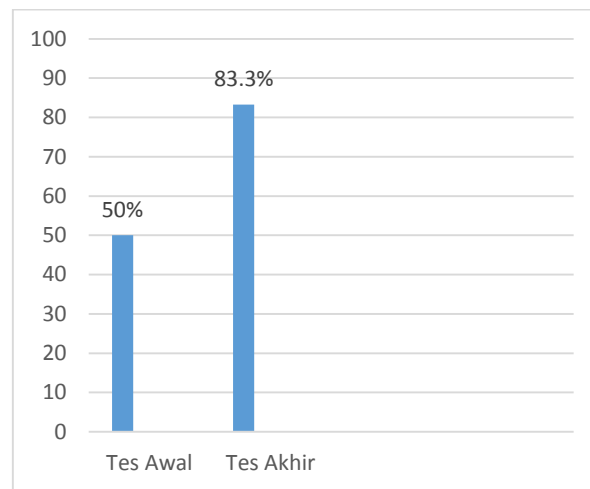
Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari siswa digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba produk skala kecil. Nilai tes awal diperoleh dari pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi sebelum menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan nilai tes akhir diperoleh setelah siswa selesai melakukan pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan menggunakan bahan ajar

membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil belajar tes awal dan tes akhir ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10** Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Uji Coba Produk Skala Kecil

Responden	Tindakan	
	Tes Awal	Tes Akhir
R1	74	87
R2	63	95
R3	87	100
R4	32	50
R5	58	79
R6	87	95
<b>Rata-rata</b>	66,8	84,3

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba produk skala kecil, nilai tes awal memiliki rata-rata 66,8 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 32. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba produk skala kecil pada tes akhir memiliki rata-rata 84,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes awal yaitu 3 siswa dari 6 siswa dengan persentase 50%. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan pada tes akhir yaitu 5 dari 6 siswa pada tahap uji coba produk skala kecil dengan persentase ketuntasan belajar 83,3%. Hasil persentase ketuntasan belajar tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba skala kecil ditampilkan dalam diagram berikut:



**Diagram 4.2** Diagram Batang Persentase Ketuntasan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

#### 4.1.4.2 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui teknik analisis data yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai siswa pada saat tes awal dan tes akhir kelas V SDN Kandri 01 saat uji skala kecil berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan metode uji *Liliefors* dengan *Kologrov-Smirnov*. Metode pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data yang terinput merupakan data yang berdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$ , maka data yang terinput merupakan data yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11** Uji Normalitas Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Tindakan	Signifikansi	$\alpha$	n	Kriteria
Tes Awal	0,200	0,05	6	Berdistribusi normal
Tes Akhir	0,200	0,05	6	Berdistribusi normal



Berdasarkan tabel Uji Normalitas nilai tes awal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan pada tes akhir memiliki perhitungan yang sama 0,200.

Hasil signifikansi uji Liliefors dengan Kolmogrov-Smirnov tes awal adalah lebih besar dari 0,05 dan signifikansi uji Liliefors dengan Kolmogrov-Smirnov tes akhir adalah lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal dan nilai tes akhir berdistribusi normal.

#### 4.1.4.3 Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Setelah nilai tes awal dan tes akhir dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus Paired Samples T Test untuk mengetahui perbedaan nilai tes awal dan nilai tes akhir. Keefektifan bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dapat diketahui dari perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus Paired Samples T Test disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12** Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Tes awal	-5.098	-2.571	5	Ho ditolak
Tes akhir				

Berdasarkan data tersebut,  $t$  hitung adalah -5.098 lebih besar dari  $t$  tabel - 2.571, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

#### 4.1.4.4 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*)

Peningkatan nilai tes awal dengan nilai tes akhir dihitung menggunakan analisis indeks *gain*. *Gain* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gain* ternormalisasi atau biasa disebut juga dengan *n-Gain*. *Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kandri 01 tahap uji coba skala kecil sesudah penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan. Hasil uji peningkatan rata-rata data tes awal dan tes akhir pada tahap uji coba produk skala kecil ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13** Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Data Tes Awal dan Tes akhir

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
Rata-rata tes awal	66,8
Rata-rata tes akhir	84,3
Selisih rata-rata	17,5
Nilai <i>Gain</i>	0,527
Kriteria Indeks <i>Gain</i>	Sedang

Berdasarkan tabel Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,527 dan tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan antara rata-rata tes awal dengan tes akhir adalah 17,5. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpatu Kota Semarang dikaji lebih lanjut dalam pembahasan. Pembahasan penelitian meliputi penjabaran dari temuan penelitian. Penjabaran temuan penelitian meliputi validasi penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, tanggapan guru serta tanggapan siswa terhadap bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan hasil belajar siswa saat tes awal dan tes akhir pada uji coba produk skala kecil.

#### **4.2.1.1 Hasil Validasi Penilaian Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang divalidasi oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek kebahasaan dalam bahan ajar.

Pada instrumen ahli media terdapat 36 pertanyaan mengenai kegrafikan pada ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku, dan ilustrasi yang ada pada setiap bacaan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan respon positif pada setiap pertanyaan dengan persentase 79% dan masuk kategori layak digunakan.

Pada instrumen ahli materi terdapat 31 pertanyaan mengenai kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan

penyajian. Penilaian oleh ahli materi mendapatkan respon positif 87% dan masuk kategori sangat layak digunakan.

Pada instrument ahli bahasa terdapat 7 pertanyaan mengenai kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar. Penilaian ahli bahasa mendapatkan respon positif 75% dan masuk kategori layak digunakan.

Berdasarkan paparan tersebut, hasil validasi penilaian komponen kegrafikan oleh ahli media, komponen kelayakan oleh ahli materi dan komponen kebahasaan oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang telah memenuhi seluruh aspek dalam sebuah bahan ajar pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

#### 4.2.1.2 Hasil Validasi Bahan Ajar pada Setiap Komponen

Penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada 3 tahap. Tahap pertama yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang divalidasi oleh ahli media untuk menguji kelayakan pada aspek kegrafikan. Tahap kedua yaitu rancangan produk bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang oleh ahli materi untuk memberikan penilaian tentang kelayakan pada aspek isi dan penyajian. Tahap ketiga yaitu rancangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang divalidasi oleh ahli bahasa untuk memberikan penilaian penggunaan bahasa pada bahan ajar.

Penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang di uji deskriptif persentase menggunakan rumus Purwanto (2017: 102). Skor pada tiap komponen dijumlahkan kemudian dirata-rata. Hasil rata-rata penjumlahan skor tiap komponen memiliki persentase lebih dari 61%. Apabila hasil penilaian tiap komponen memiliki persentase 61% hingga 80% bahan ajar masuk

dalam kategori layak digunakan. Maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen kelayakan kegrafikan oleh ahli media, dari 36 deskriptor terdapat 6 butir deskriptor mendapatkan skor 4, dan 30 butir deskriptor mendapat skor 3. Skor 4 diberikan kepada deskriptor komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi, ukuran judul buku, penggambaran isi atau materi ajar, judul bab, kesesuaian besar huruf dengan tingkat pendidikan peserta didik, dan penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi. Skor 3 diberikan pada deskriptor kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO, kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, keakuan penampilan unsur tata letak pada kulit buku, ukuran unsur tata letak proporsional, kekontrasan, konsistensi unsur tata letak, kekontrasan warna judul buku dengan latar belakang, tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf, tidak menggunakan huruf hias, proporsi objek sesuai realita, tata letak yang konsisten dengan pola, penempatan judul yang konsisten, bidang cetak dan margin, spasi antar teks, margin antara dua halaman, angka halaman, ilustrasi, keterangan gambar, penempatan hiasan tidak mengganggu, penempatan judul yang tidak mengganggu pemahaman, jenis huruf hias, penggunaan huruf, kesesuaian besar huruf, kesesuaian jenis huruf, lebar susunan teks, jenjang judul jelas dan konsisten, penempatan tanda pemotongan, mampu menangkap makna dari objek, bentuk proporsional, bentuk sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan skor tersebut diperoleh jumlah skor 114 dari skor keseluruhan 144 dengan persentase 79% dan masuk dalam kriteria layak.

Pada lembar instrumen validasi penilaian komponen penyajian oleh ahli materi, dari 31 deskriptor terdapat 17 butir deskriptor yang mendapat skor 4, 13 deskriptor yang mendapat skor 3 dan 1 deskriptor mendapat skor 2. Skor 4 diberikan pada materi yang relevan, kesesuaian contoh bacaan dengan tujuan, kebermanfaatannya materi, keakuratan contoh dan kasus, keakuratan gambar, keterkinian contoh dalam kehidupan, kontekstual, gambar dalam kehidupan sehari-hari, mendorong rasa ingin tahu siswa, kesesuaian penyajian dengan sistematika, penyusunan mempertimbangkan KD, berpusat pada peserta didik,

mengembangkan keterampilan proses, daftar isi, gambar, ilustrasi, dan keterkaitan materi dengan dunia nyata. Skor 3 diberikan pada deskriptor keakuratan konsep dan definisi, keakuratan data dan fakta, keakuratan istilah, keakuratan acuan pustaka, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu, menciptakan kemampuan bertanya, penyajian yang sederhana, variasi penyajian, prakata, petunjuk penggunaan buku, soal latihan, daftar pustaka, kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Skor 2 diberikan pada deskriptor memperhatikan aspek keselamatan kerja. Berdasarkan data yang didapat, diperoleh jumlah skor 109 dari skor keseluruhan 124 dengan persentase 87% yang masuk dalam kriteria sangat layak.

Pada lembar validasi penilaian komponen kebahasaan oleh ahli bahasa, dari 7 deskriptor terdapat 4 deskriptor yang mendapat skor 4 dan 3 deskriptor yang mendapat skor 3. Skor 4 diberikan pada deskriptor bahasa yang digunakan memotivasi siswa untuk merespon bacaan, bahasa mudah dipahami, bahasa yang digunakan memperjelas gambar, penulisan kalimat sesuai dengan EYD. Skor 3 diberikan pada deskriptor bahasa yang digunakan sesuai dengan cara berfikir siswa, bahasa yang digunakan dapat membuat siswa tertarik, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan data tersebut, diperoleh skor 21 dari skor keseluruhan 28 dengan persentase 75% yang masuk dalam kriteria layak. Indikator penilaian tersebut sesuai dengan teori bahwa bahan ajar harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Bahan ajar harus memuat materi yang berada di jangkauan lingkungan sehari-hari siswa dan mampu dipahami sesuai dengan perkembangan siswa.

Validasi penilaian setiap komponen oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa pada bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mendapat persentase rata-rata komponen kelayakan kegrafikan 79%, komponen kelayakan penyajian 87% dan komponen kelayakan bahasa 75%. Hasil penilaian bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tiap komponen telah melampaui persentase 61% sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar termasuk dalam kriteria layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

#### 4.2.1.3 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa

Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah dinyatakan layak dan dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, selanjutnya digunakan untuk uji coba produk skala kecil. Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dimintakan pendapat pada 6 siswa kelas V SDN Kandri 01, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kemudian peneliti meminta 6 siswa untuk mengisi angket tanggapan siswa. 6 siswa tersebut terdiri atas 2 siswa dengan tingkat intelegensi tinggi, 2 siswa dengan tingkat intelegensi sedang, dan 2 siswa dengan tingkat intelegensi rendah. Angket tersebut diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada tahap uji coba produk skala kecil. Hasil angket tanggapan siswa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki apabila ada aspek yang mendapatkan respon negatif berupa jawaban “Tidak” dari siswa.

Berdasarkan tanggapan dari 6 siswa kelas V SDN Kandri 01 pada tahap uji coba skala kecil, persentase 100% diberikan kepada 7 pertanyaan pada instrumen angket tanggapan siswa. Dan 6 aspek pertanyaan mendapatkan persentase 83% karena terdapat 1 siswa dari keseluruhan 6 siswa yang menjawab “Tidak” pada 6 aspek pertanyaan. Dari hasil tersebut, bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sudah efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi karena keseluruhan aspek pertanyaan tersebut mendapatkan respon positif siswa, siswa mengaku senang dan tertarik untuk belajar dengan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Siswa dapat menggunakan bahan ajar secara berkelompok maupun secara individu.

#### 4.2.1.4 Hasil Penilaian Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru diberikan pada guru guna menganalisis keterterapan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi. Lembar angket diberikan pada guru setelah guru mengamati dan menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

Berdasarkan hasil tanggapan guru kelas yang mengamati pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kandri 01 pada uji coba produk skala kecil mengindikasikan bahwa 15 butir pertanyaan diberikan respon positif maksimal yaitu 100%. Guru memberikan jawaban “Ya” pada seluruh pertanyaan pada instrumen angket tanggapan guru.

Secara keseluruhan, menurut guru bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah bahan ajar yang menambah wawasan dan semangat siswa dalam belajar dan didukung dengan materi yang dekat dengan siswa dan gambar yang menarik pada setiap bacaannya. Sebagaimana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa kelas V menurut Piaget masuk dalam tahap operasional konkret. Jadi dalam pemilihan bahan ajar harus konkret dan dengan dengan kehidupan siswa agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

#### 4.2.1.5 Keefektifan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diketahui peneliti telah mengalami peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui dari hasil nilai tes awal dan nilai tes akhir. Nilai tes awal didapat peneliti sebelum pembelajaran bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota



Semarang, nilai tes awal didapat peneliti setelah siswa melakukan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan rata-rata nilai tes awal 66,8 dan rata-rata nilai tes akhir 84,3 terdapat peningkatan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir sebesar 17,5. Selain itu, terdapat 50% siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada nilai tes awal uji coba produk, dan terdapat 83,3% siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada nilai tes akhir uji coba produk.

Setelah didapatkan nilai tes awal dan tes akhir, kemudian peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui analisis data yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas tes awal dan tes akhir mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut hasil signifikansi uji Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov tes awal dan tes akhir lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal dan nilai tes akhir berdistribusi normal.

Setelah nilai tes awal dan nilai tes akhir dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan rumus Paired Samples T Test untuk mengetahui perbedaan nilai tes awal dan tes akhir. Keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dapat diketahui dari perbedaan rata-rata antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -5.098 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu -2.571, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

Berdasarkan Uji peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,527 yang tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir adalah 17,5. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V sekolah dasar materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

### **4.3 Implikasi Penelitian**

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak langsung dari hasil penelitian yang dilakukan. Implikasi hasil penelitian terdiri dari implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis. Implikasi yang didapat dari penelitian sebagai berikut:

#### **4.3.1 Implikasi Teoretis**

Implikasi teoretis merupakan dampak hasil penelitian yang terdiri atas hasil pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, kelayakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang dikaji dalam kajian teori. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah bahan ajar yang dapat dipakai oleh guru, siswa maupun keduanya untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

Menurut Anggrayeni (2018) pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang memberikan pembelajaran bersifat kontekstual, peserta didik diajarkan untuk selalu dekat dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Bahan ajar berbasis lokal dikembangkan dengan materi yang dekat dengan siswa. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan akan lebih baik.

Bahan ajar berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan media pembelajaran yang berbentuk buku cetak dengan menggunakan kertas sebagai bahan utama. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dikembangkan menurut keragaman lokal seperti

bangunan dan budaya yang berada ditempat bahan ajar digunakan yaitu Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan materi yang sesuai dan tidak menyimpang dari tema. Bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menyediakan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih terbantu dalam memahami isi bacaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Piaget bahwa siswa sekolah dasar pada usia 11 sampai 12 tahun termasuk dalam perkembangan kongnitif tingkat operasional konkret. Penggunaan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berisi bacaan yang dekat dengan siswa dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan.

#### 4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian yang dilakukan peneliti berhubungan dengan dampak hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mampu mempermudah kinerja guru dalam mengasah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik karena dekat dengan kehidupan siswa, menyenangkan dan dapat membuat siswa lebih terbantu dalam memahami isi bacaan dan mampu menemukan peristiwa yang terdapat dalam bacaan.

Bahan ajar berbasis lokal juga dapat menginspirasi guru untuk menciptakan media pembelajaran maupun bahan ajar yang lebih menarik, inovatif, dan dekat dengan kehidupan siswa.

#### 4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan inspirasi dalam melakukan pengembangan media pembelajaran maupun bahan ajar yang berbasis lokal untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada semua muatan pembelajaran. Bahan ajar berbasis lokal memuat keragaman maupun peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan rasa ingin tahu untuk memahami isi bacaan.

Penelitian yang dilakukan peneliti memberikan pandangan terhadap pengembangan bahan ajar berbasis lokal yang memiliki tujuan untuk menyajikan bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa secara fisik maupun psikis sehingga siswa lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dan kemampuan memahami isi bacaan akan lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi muatan pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Bahan ajar berbasis lokal yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan oleh ahli media dengan persentase 79%, ahli materi dengan persentase 87%, dan ahli bahasa dengan persentase 75%.
3. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar berbasis lokal. Dengan perhitungan uji peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,527 dan tergolong dalam kriteria sedang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti terdapat saran yang peneliti berikan, yaitu:

1. Bahan ajar berbasis lokal yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai referensi alternatif pilihan bahan ajar pada materi menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi muatan pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa dan guru SD di kelas
2. Bahan ajar berbasis lokal yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan daya tarik siswa dalam belajar dengan permainan edukatif yang dapat melengkapi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K., & Yonanda, D.A. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Visipena*, 9(2):385 – 395.
- Anggramayeni, A., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, 1(2):71 – 90.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(11):1456 – 1468.
- Atmazaki., Afnita., & Zuve, F.O. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1):55 – 68.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dela, C., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di SDN 1 Kuripan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Demir, Yusuf. (2012). The Effect of Background Knowledge and Cultural Nativization on Reading Comprehension and Vocabulary Inference. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, 2(22): 188-198
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang Panduan Pengembangan Bahan Ajar.

- Divan, Stefanus. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1): 101-114.
- Faisal, E.E., & Sulkipani. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, 13(2):113 – 126.
- Gilakjani, Abbas. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill?. *Journal of Studies in Education*, 6(2): 229-240.
- Harvey, Michele. (2013). Reading Comprehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students. *Lynchburg College Journal of Special Education*, 8: 2-15.
- Indrawini, T., Amirudin, Ach., & Widiati, U. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 2(11):1489-1497.
- Khotimah, R., Kristianingsih, R., & Ngazizah, N. (2019). Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1):614 – 623.
- Komalasari, I., Kusdiana, A., & Ganda, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4):250 – 259.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya:Kata Pena.
- Laksana, D.N.L., Kurniawan, P.A.W., Niftalia, I., (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1): 1-10.
- Lestari, A.D., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Kampung Jawa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Lestari, W.S., Susilo, H., & Setyosari, P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Untuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 2(11):1469 – 1474.

- Lestariningsih, N., & Suadirman, S.P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1):86 – 99.
- Noviana, E., & Bakri, R.M. (2015). Implementasi Bahan Ajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(1):1 – 11.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81-A tahun 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013.
- Permadi, Benny Angga. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Bebas Islam Dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Seduri & MIS Nurul Amal Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1):122 – 138.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 3(3):278- 285.
- Prastowo, Andi.2011.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, A., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Rahmawati, A., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Rahmayanti, M., Kusdiana, A., & Nugraha, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmial Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3):215 – 226.



- Rofiah, N.H., & Antika, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Karakter Siswa Kelas I SD. *Prosiding Seminar Nasional*, \_:135 – 141.
- Sari, A., Yolida, B., & Marpaung, R.R.T. (2018). Efektifitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5).
- Somadayo, Samsu.2011. *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulandari, N., Suwignyo, H., & Hasanah, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Membaca Teks Dongeng Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(8):1132 – 1140.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2015). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1):24 – 29.
- Tarigan, Henry Guntur.2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tinja, Y., Towaf, S.M., & Hariyono. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Manggarai Barat NTT. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Tinja, Y., Towaf, S.M., & Hariyono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(9): 1257-1261.
- Wibowo, R., Widiati, U., & Santoso, A. (2017). Bahan Ajar Tematik Materi Puisi Kelas V SD Dengan Pemanfaatan Peta Pikiran Dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan*, 2(6):743 – 750.
- Wijiningsih, N., Wahjoedi, & Sumarmi. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan*, 2(8): 1030-1036.

Winaputra, Udin, dkk. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Zinnurain & Muzanni, Ahmad. (2016). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2): 63-69.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS V  
SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
Desain pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung pada saat penelitian</li> <li>2. Materi diambil dari keragaman lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang</li> <li>3. Gambar harus memenuhi persyaratan tertentu</li> <li>4. Jelas dengan informasi yang ingin disampaikan</li> <li>5. Penggunaan bahan ajar dengan mudah</li> <li>6. Gambar terlihat dengan jelas</li> <li>7. Tampilan desain menarik</li> <li>8. Letak proporsional</li> <li>9. Semua komponen terlihat jelas</li> </ol>	Dokumen dan Rancangan Produk	<p>Angket kebutuhan guru dan siswa mengenai pengembangan media.</p> <p>Lembar uji validasi penilaian komponen penyajian.</p>
Kelayakan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator</li> <li>2. Keakuratan Materi</li> <li>3. Materi Pendukung Pembelajaran</li> <li>4. Mendorong Keingintahuan</li> <li>5. Teknik Penyajian</li> <li>6. Penyajian Pembelajaran</li> <li>7. Kelengkapan Penyajian</li> <li>8. Penilaian Kontekstual</li> <li>9. Ukuran Buku</li> <li>10. Desain Kulit Buku</li> </ol>	Validator Ahli	Lembar uji validasi penilaian komponen penyajian, komponen kegrafikan dan komponen bahasa.

	11. Desain Isi Buku 12. Ilustrasi Isi Buku 13. Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar		
Hasil belajar siswa kelas V SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang saat uji coba skala kecil	2.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi. 2.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi 2.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi 2.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi 2.8.5 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.	Daftar hasil belajar	Tes Tertulis Isian Singkat dan Uraian

Lampiran 2

### ANGKET KEBUTUHAN SISWA

#### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

#### **Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!**

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
  - a. Ya, saya tahu
  - b. Tidak tahu
2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang di kelas?
  - a. Pernah
  - b. Belum Pernah
3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Sering
  - b. Jarang
5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Isi bacaannya pernah saya alami
  - b. Isi bacaan menarik

6. Manakah yang lebih kamu sukai, mengamati gambar atau membaca teks ?
  - a. Mengamati gambar
  - b. Membaca teks
7. Manakah yang lebih kamu sukai, gambar berwarna atau gambar hitam putih?
  - a. Gambar berwarna
  - b. hitam putih
8. Apakah kamu sudah mahir memahami bacaan?
  - a. Sudah
  - b. Belum
9. Manakah yang lebih kamu sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
  - a. Membaca teks
  - b. Mendengarkan penjelasan guru
10. Warna apakah yang kamu sukai?
  - a. Warna cerah
  - b. Warna gelap
- .11. Dari beberapa tempat di bawah ini, manakah yang pernah kalian kunjungi, kalian ketahui, atau pernah kalian makan? (jawaban boleh lebih dari satu)
  - a. Waduk Jatibarang
  - b. Agro Cepoko
  - c. *D'Pongs*
  - d. Goa Kreo
  - e. Tari Denok
  - f. Dewandaru
  - g. Kampung Bonsai
  - h. Ngrembel Asri

Lampiran 3

### ANGKET KEBUTUHAN GURU

#### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL

Nama :

NIP :

Instansi :

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!**

1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal di kelas?
  - a. Pernah
  - b. Belum Pernah
2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Sering
  - b. Jarang
4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
  - a. Sudah ada
  - b. Belum ada
5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?
  - a. Sering
  - b. Jarang
6. Bentuk bahan pembelajaran buku seperti apa yang cocok untuk siswa kelas V?



- a. Buku cetak b. Buku elektronik
- 7. Manakah yang lebih cocok untuk siswa, gambar berwarna atau gambar hitam putih?
  - a. Gambar berwarna b. Gambar hitam putih
- 8. Apakah mayoritas siswa sudah lancar dalam memahami suatu bacaan?
  - a. Sudah b. Belum
- 9. Manakah yang lebih siswa sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
  - a. Membaca teks b. Mendengarkan penjelasan guru
- 10. Warna apakah yang cocok untuk dijadikan warna dasar media pembelajaran kelas V?
  - a. Warna cerah b. Warna gelap

Semarang, .....

Guru Kelas V

.....

NIP

## Lampiran 4

**HASIL ANGKET KEBUTUHAN SISWA****ANGKET KEBUTUHAN SISWA****PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**

Nama : Mai  
 No. Presensi : 16  
 Kelas : UCLima)  
 Sekolah : SD N Pongongan

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang, untuk itu peneliti meminta masukan dari siswa sebelum melakukan perancangan bahan ajar.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!

1. Apakah kamu tahu bahan ajar berbasis lokal?
  - a. Ya, saya tahu
  - ~~X~~ Tidak tahu
2. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang di kelas?
  - a. Pernah
  - ~~X~~ Belum Pernah
3. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang?
  - ~~X~~ Ada
  - b. Tidak ada
4. Pernahkah kamu membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Sering
  - ~~X~~ Jarang
5. Apakah yang membuatmu tertarik dengan bahan ajar berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Isi bacaannya pernah saya alami
  - ~~X~~ Isi bacaan menarik
6. Manakah yang lebih kamu sukai, mengamati gambar atau membaca teks?
  - ~~X~~ Mengamati gambar
  - b. Membaca teks

## Lampiran 5

**HASIL ANGKET KEBUTUHAN GURU****ANGKET KEBUTUHAN GURU****PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**

Nama : *MARSUDI*  
 NIP : *196312261983091002*  
 Instansi : *SDN PONGANGAY*

Peneliti bermaksud mengembangkan bahan ajar membaca berbasis lokal Kota Semarang, untuk itu peneliti meminta masukan dari guru sebelum melakukan perancangan media.

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai!**

1. Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar membaca berbasis lokal di kelas?
  - a. Pernah
  - b. Belum Pernah
2. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat bahan ajar membaca berbasis lokal?
  - a. Ada
  - b. Tidak ada
3. Apakah siswa sering membaca bahan ajar yang berbasis lokal Kota Semarang?
  - a. Sering
  - b. Jarang
4. Apakah di sekolah sudah terdapat bahan ajar atau bacaan berbasis lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
  - a. Sudah ada
  - b. Belum ada
5. Apakah guru sering menggunakan media atau bahan pembelajaran berbasis lokal?
  - a. Sering
  - b. Jarang
6. Bentuk bahan pembelajaran buku seperti apa yang cocok untuk siswa kelas V?
  - a. Buku cetak
  - b. Buku elektronik

7. Manakah yang lebih cocok untuk siswa, gambar berwarna atau gambar hitam putih?
- Gambar berwarna                      b. Gambar hitam putih
8. Apakah mayoritas siswa sudah lancar dalam memahami suatu bacaan?
- a. Sudah                                       Belum
9. Manakah yang lebih siswa sukai, membaca teks atau mendengarkan penjelasan dari guru?
- a. Membaca teks                               Mendengarkan penjelasan guru
10. Warna apakah yang cocok untuk dijadikan warna dasar media pembelajaran kelas V?
- Warna cerah                              b. Warna gelap

Semarang, 9.12.2019

Guru-Kelas V



MARSUDI.....

NIP 19671226483041002

## Lampiran 6

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI  
OLEH AHLI MATERI PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	:

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang “*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Aspek penilaian materi bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta beberapa indikator aspek kontekstual menurut Depdiknas. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

**Keterangan.**

- (1) = Kurang Baik.
- (2) = Cukup Baik
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

## I. KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
4. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	32. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
	33. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				
	34. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				
5. Keakuratan Materi	35. Keakuratan konsep dan definisi				
	36. Keakuratan data dan fakta				
	37. Keakuratan contoh dan kasus				
	38. Keakuratan gambar				
	39. Keakuratan istilah-istilah				
	40. Keakuratan acuan pustaka				
6. Materi Pendukung Pembelajaran	41. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu				
	42. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				
	43. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa				
	44. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				
	45. Mendorong rasa ingin tahu				

<b>4. Mendorong Keingintahuan</b>	46. Menciptakan kemampuan bertanya				
-----------------------------------	------------------------------------	--	--	--	--

## II. KELAYAKAN PENYAJIAN

<b>4. Teknik Penyajian</b>	47. Penyajian sederhana bagi siswa				
	48. Penyajian sesuai dengan sistematika				
	49. Penyusunan mempertimbangkan KD				
<b>5. Penyajian Pembelajaran</b>	50. Berpusat pada peserta didik				
	51. Mengembangkan keterampilan proses				
	52. Memperhatikan aspek keselamatan kerja				
	53. Variasi penyajian				
<b>6. Kelengkapan Penyajian</b>	54. Prakata				
	55. Petunjuk penggunaan buku				
	56. Daftar isi				
	57. Gambar				
	58. Ilustrasi				
	59. Soal latihan				
	60. Daftar pustaka				
<b>4. Penilaian Kontekstual (Depdiknas 2002)</b>	61. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				
	62. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara				

	pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa				
<b>Kritik dan Saran</b>					

**Ahli Materi**

.....  
NIP.

**Semarang, Februari 2020**  
**Peneliti**

**Efa Okvita Rosadian**  
**NIM 1401416069**



## Lampiran 7

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI  
OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	:

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang “*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

**Keterangan.**

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

**KELAYAKAN KEGRAFIKAN**

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
<b>4. Ukuran buku</b>	37. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)				
	38. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.				
<b>5. Desain Kulit Buku</b>	39. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.				
	40. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				
	41. Ukuran unsur tata letak proporsional				
	42. Memiliki kekontrasan yang baik				
	43. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)				
	44. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				
	45. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang				
	46. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf				

	47. Tidak menggunakan huruf hias				
	48. Menggambarkan isi/materi ajar				
	49. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				
<b>6. Desain isi buku</b>	50. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola				
	51. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam				
	52. Bidang cetak dan margin proporsional				
	53. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai				
	54. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional				
	55. Judul bab				
	56. Angka halaman				
	57. Ilustrasi				
	58. Keterangan gambar				
	59. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				
	60. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				

	61. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf				
	62. Tidak menggunakan jenis huruf hias				
	63. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, capital</i> ) tidak berlebihan.				
	64. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	65. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				
	66. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik				
	67. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten				
	68. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.				
<b>4. Ilustrasi Isi Buku</b>	69. Mampu mengungkap makna dari objek				
	70. Bentuk proporsional				
	71. Bentuk sesuai dengan kenyataan				
	72. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				
<b>Kritik dan Saran</b>					



**Ahli Media**

.....  
**NIP.**

**Semarang, Februari 2020**  
**Peneliti**

**Efa Okvita Rosadian**  
**NIM 1401416069**

## Lampiran 8

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEBAHASAAN  
OLEH AHLI BAHASA PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	:

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang “*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

## Keterangan.

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

No	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tata berfikir siswa kelas V				
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar				
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mudah dipahami				
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal				
Skor Total					
Nilai					
Catatan					

**Ahli Media**

.....  
NIP.

**Semarang, Februari 2020**

**Peneliti**

**Efa Okvita Rosadian**  
**NIM 1401416069**

## Lampiran 9

## HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN ISI OLEH AHLI MATERI

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI  
OLEH AHLI MATERI PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	: Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang "*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*". Aspek penilaian materi bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta beberapa indikator aspek kontekstual menurut Depdiknas. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda "√" di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

**Keterangan.**

- (1) = Kurang Baik.
- (2) = Cukup Baik
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik





## I. KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Kesesuaian Materi dengan KD dan Indikator	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				✓
	2. Contoh bacaan berbasis lokal sudah sesuai dengan tujuan yang harus dikuasai siswa				✓
	3. Materi pada bahan ajar bermanfaat untuk menambah wawasan siswa tentang keragaman lokal yang berada di Kota Semarang				✓
2. Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan data dan fakta			✓	
	6. Keakuratan contoh dan kasus				✓
	7. Keakuratan gambar				✓
	8. Keakuratan istilah-istilah			✓	
3. Materi Pendukung Pembelajaran	9. Keakuratan acuan pustaka			✓	
	10. Materi sesuai dengan perkembangan ilmu			✓	
	11. Keterkinian contoh dalam kehidupan sehari-hari				✓
	12. Kontekstual atau materi berasal dari lingkungan sekitar siswa				✓
	13. Gambar dalam kehidupan sehari-hari				✓



4. Mendorong Keingintahuan	14. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	15. Menciptakan kemampuan bertanya			✓	

## II. KELAYAKAN PENYAJIAN

1. Teknik Penyajian	16. Penyajian sederhana bagi siswa				✓
	17. Penyajian sesuai dengan sistematika				✓
	18. Penyusunan mempertimbangkan KD				✓
2. Penyajian Pembelajaran	19. Berpusat pada peserta didik				✓
	20. Mengembangkan keterampilan proses				✓
	21. Memperhatikan aspek keselamatan kerja	✓			?
3. Kelengkapan Penyajian	22. Variasi penyajian				✓
	23. Prakata				✓
	24. Petunjuk penggunaan buku				✓
	25. Daftar isi				✓
	26. Gambar				✓
	27. Ilustrasi				✓
	28. Soal latihan				✓
4. Penilaian Kontekstual	29. Daftar pustaka				✓
	30. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				✓

(Depdiknas 2002)					
	31. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa				✓
<b>Kritik dan Saran</b> Tes-tes yang dipukul merata, & lain dirajikan!					

Ahli Materi



Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19850927 2015041001

Semarang, 12 Februari 2020

Peneliti



Efa Okvita Rosadian  
 NIM 1401416069

## Lampiran 10

**HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN KEGRAFIKAN OLEH  
AHLI MEDIA**

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN ISI  
OLEH AHLI MEDIA PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	: Basuki Sullistio, S.Pd., M.Pd.

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang "*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*". Aspek penilaian kegrafikan bahan ajar ini diambil dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda "√" di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

**Keterangan.**

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik

## KELAYAKAN KEGRAFIKAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1. Ukuran buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO (A4,A5,B5)			✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku.			✓	
2. Desain Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan.			✓	
	4. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.				✓
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional			✓	
	6. Memiliki kekontrasan yang baik			✓	
	7. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)			✓	
	8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan nama penerbit)				✓
	9. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang			✓	
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf			✓	
	11. Tidak menggunakan huruf hias			✓	



	huruf hias				
	27. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, capital</i> ) tidak berlebihan.			✓	
	28. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik				✓
	29. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	30. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik			✓	
	31. Jenjang judul-judul jelas dan konsisten			✓	
	32. Penempatan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris.			✓	
4. Ilustrasi Isi Buku	33. Mampu mengungkap makna dari objek			✓	
	34. Bentuk proporsional			✓	
	35. Bentuk sesuai dengan kenyataan			✓	
	36. Penyajian keseluruhan ilustrasi menarik dan serasi				✓
<b>Kritik dan Saran</b>					
1) Cover bagian tengah ditambahkan judul, untuk siswa, pengantar buku aja.					
2) Nomor halaman ukuran diperbesar.					
3) kata pengantar diganti pra kata.					
4) halaman pembelajaran 1, 2, 3... → ditambahkan <u>Pembelajaran</u> .					
5) konsistensi tata letak tulisan dan border. (Ayo... Ayo...).					

Semarang, 5 Februari 2020

Ahli Media

Peneliti



Basvi Sulistia, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198207282013021070

Efa Okvita Rosadian  
NIM 1401416069



## Lampiran 11

## HASIL INSTRUMEN VALIDASI KELAYAKAN BAHASA OLEH AHLI BAHASA

**INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KEBAHASAAN  
OLEH AHLI BAHASA PADA BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS  
LOKAL UNTUK KELAS V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Judul	: Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Materi Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
Sasaran	: Siswa kelas V semester 2
Validator	: Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd.

**Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian.**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak tentang "*Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Siswa Kelas V SD Negeri Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*". Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini. Untuk itu, peneliti mohon Bapak dapat memberikan tanda "√" di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak.

**Keterangan.**

- (1) = Sangat kurang
- (2) = Kurang
- (3) = Baik
- (4) = Sangat Baik



NO.	Kriteria Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan tara berfikir siswa kelas V			✓	
2.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memotivasi siswa untuk merespon bacaan				✓
3.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal mampu membuat siswa terlibat secara emosional dan tertarik untuk membaca bahan ajar			✓	
4.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal muda dipahami				✓
5.	Bahasa yang digunakan pada bahan ajar berbasis lokal memperjelas gambar				✓
6.	Penulisan kalimat pada bahan ajar berbasis lokal sesuai dengan EYD				✓
7.	Kebenaran penggunaan tanda baca pada bahan ajar berbasis lokal			✓	
Skor Total					
Nilai					
CATATAN					
<p>Wes tambah beberapa foto bacaan agar hasil ada kesalahan penggunaan diti</p>					

Semarang, 12 Februari 2020

Ahli Materi



Asep Purba Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198509272015041001

Peneliti



Efa Okvita Rosadian  
NIM 1401416069



## Lampiran 12

**REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN VALIDASI PENILAIAN  
BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL UNTUK SISWA KELAS  
V SD NEGERI PONGANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA  
SEMARANG**

<b>No.</b>	<b>Validator</b>	<b>Validasi Penilaian</b>	<b>Persentase Skor</b>
1.	Asep Purwo Yadi Utomo, M.Pd	Materi	87%
2.	Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd	Media	79%
3.	Asep Purwo Yadi Utomo, M.Pd	Bahasa	75%
<b>Rata-rata Persentase Skor</b>			<b>80,3%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Layak</b>

Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**KELAS V SEMESTER 2**  
**TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA**  
**SUBTEMA 1 MANUSIA DAN LINGKUNGAN**  
**PEMBELAJARAN 1**

## **PENGGALAN SILABUS**

Sekolah	: SD Negeri Kandri 01
Kelas/Semester	: V / 2
Tema	: 8 (Lingkungan Sahabat Kita)
Subtema	: 1 (Manusia dan Lingkungan)
Pembelajaran ke	: 1
Materi Pokok	: Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (1 pertemuan)

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Ranah	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Jenis	Bentuk		
1	2	3	4	5	6			7	8	
<b>Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bekerja Sama</li> </ul>	3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi. <hr/> 3.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau	Peristiwa dalam teks nonfiksi	<b>Prakegiatan</b> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Isian	6x35 menit	Bahan Ajar Berbasis Lokal “Peristiwa di Lingkungan” untuk
					Kognitif	Tes	Tes tertulis	Isian		

	tindakan dalam teks nonfiksi		3. Guru memeriksa kehadiran siswa.						siswa kelas V SD Negeri Pongangan
	3.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi		4. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”.	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Isian		
	3.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi		<b>Orientasi</b>						
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan	4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.	5. Guru memberikan apersepsi Apakah yang dimaksud dengan peristiwa? 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Isian		
				Psikomotorik	Non tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian		

latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.				yaitu siswa dapat mengurutkan urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dan mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup.						
<b>IPA</b> 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.		3.8.1 Mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup	Fungsi air bagi makhluk hidup	7. Guru memberikan motivasi dengan mengajak tepuk semangat.	Kognitif	Tes	Tes tertulis	Uraian		
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari		4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya		<b>Organisasi</b> 8. Siswa dibentuk menjadi	Psikomotorik	Non tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian		

berbagai sumber.				<p>kelompok dengan anggota 4 siswa</p> <p><b>Pengenalan Konsep</b></p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa. <b>(mengamati)</b></p> <p>10. Siswa mengamati teks “Waduk Jatibarang” <b>(mengamati)</b></p>						
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



				<p>11. Siswa membaca teks “Waduk Jatibarang” <b>(mengumpulkan informasi)</b></p> <p>12. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi peristiwa atau tindakan dalam teks “Waduk Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p>13. Siswa secara berkelompok menuliskan peristiwa atau tindakan dalam teks “Waduk</p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

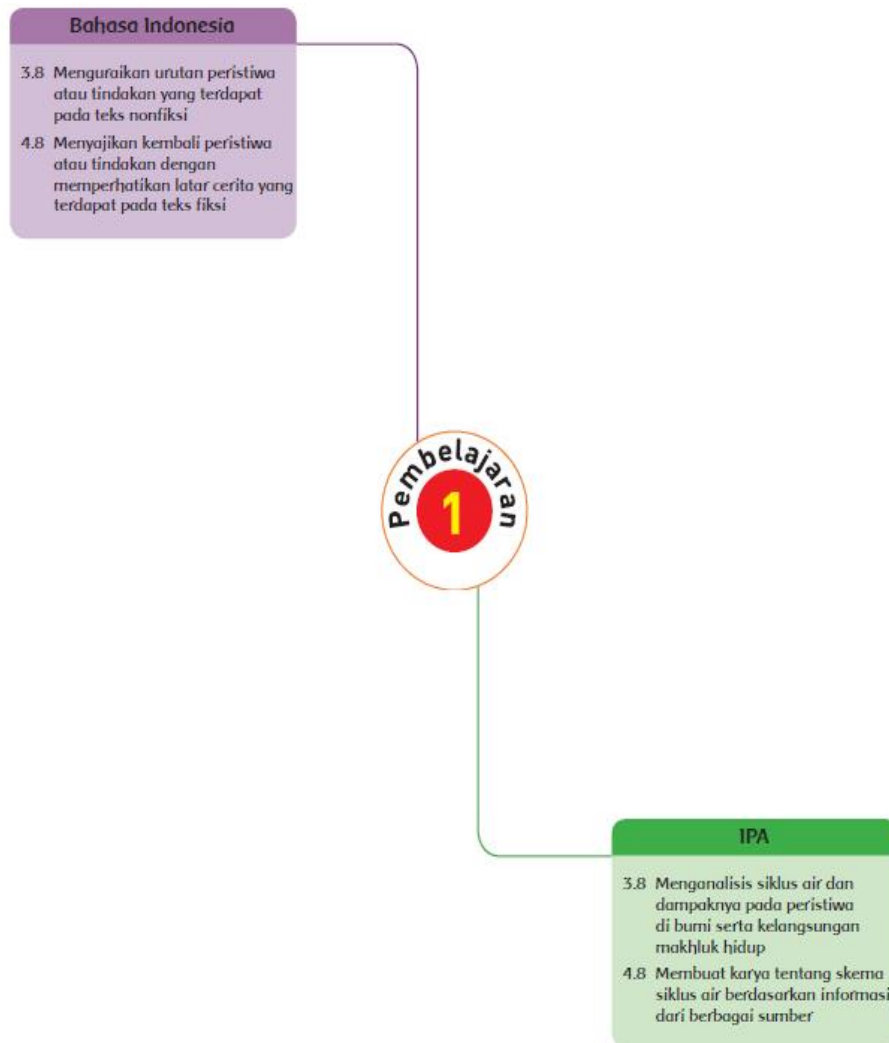
				<p>Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p>14. Siswa secara berkelompok mengurutkan urutan peristiwa dalam teks “Waduk Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p><b>Publikasi</b></p> <p>15. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. <b>(mengkomunikasikan)</b></p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>16. Kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>17. Guru memberikan penguatan.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai fungsi air bagi makhluk hidup. <b>(mencoba)</b></p> <p>19. Siswa secara berkelompok menuliskan fungsi air bagi makhluk hidup. <b>(mencoba)</b></p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				<p>20. Guru memberikan penguatan.</p> <p><b>Penguatan dan Refleksi</b></p> <p>21. Siswa didampingi guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini</p> <p>22. Siswa mengerjakan evaluasi.</p> <p>23. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang</p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

				<p>belum tuntas dan pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas.</p> <p>24. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>25. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>						
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

## PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SD Negeri Kandri 01  
Kelas/Semester : V / 2  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Pembelajaran ke : 1  
Materi Pokok : Bahasa Indonesia dan IPA  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Indikator</b>
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bekerja Sama</li> </ul>	<p>3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi.</p> <p>3.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi</p> <p>3.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi</p> <p>3.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi</p>
<p>4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>		<p>4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.</p>
<p><b>IPA</b></p> <p>3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta</p>		<p>3.8.1 Mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup</p>



kelangsungan makhluk hidup.		
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.		4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks dengan benar.
2. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks dengan benar.
3. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf dengan tepat.
4. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat mengurutkan urutan peristiwa dalam teks dengan benar.
5. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup dengan tepat.
6. Melalui teks bacaan “Waduk Jatibarang”, siswa dapat menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lain dengan benar.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peristiwa dalam teks nonfiksi
2. Fungsi air bagi makhluk hidup

### E. PENDEKATAN, MODEL, METODE

Pendekatan: *Scientific*

Model : *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Metode : Ceramah, Membaca, Penugasan, Diskusi, dan Tanya Jawab

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks Waduk Jatibarang

## G. SUMBER BELAJAR

Bahan Ajar Berbasis Lokal “*Peristiwa di Lingkunganku*” untuk siswa kelas V SD Negeri Pongangan

## H. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>Prakegiatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>3. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”.</li> </ol> <p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberikan apersepsi Apakah yang dimaksud dengan peristiwa?</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengurutkan urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dan mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup.</li> </ol>	15 menit

	7. Guru memberikan motivasi dengan mengajak tepuk semangat.	
Kegiatan Inti	<p><b>Organisasi</b></p> <p>8. Siswa dibentuk menjadi kelompok dengan anggota 4 siswa</p> <p><b>Pengenalan Konsep</b></p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa. <b>(mengamati)</b></p> <p>10. Siswa mengamati teks “Waduk Jatibarang” <b>(mengamati)</b></p> <p>11. Siswa membaca teks “Waduk Jatibarang” <b>(mengumpulkan informasi)</b></p> <p>12. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi peristiwa atau tindakan dalam teks “Waduk Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p>13. Siswa secara berkelompok menuliskan peristiwa atau tindakan dalam teks “Waduk Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p>14. Siswa secara berkelompok mengurutkan urutan peristiwa dalam teks “Waduk Jatibarang” <b>(mencoba)</b></p> <p><b>Publikasi</b></p>	180 menit

	<p>15. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. <b>(mengkomunikasikan)</b></p> <p>16. Kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>17. Guru memberikan penguatan.</p> <p>18. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai fungsi air bagi makhluk hidup. <b>(mencoba)</b></p> <p>19. Siswa secara berkelompok menuliskan fungsi air bagi makhluk hidup. <b>(mencoba)</b></p> <p>20. Guru memberikan penguatan.</p>	
Penutup	<p><b>Penguatan dan Refleksi</b></p> <p>21. Siswa didampingi guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini</p> <p>22. Siswa mengerjakan evaluasi.</p> <p>23. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang belum tuntas dan pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas.</p> <p>24. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>25. Siswa berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	30 menit

**I. PENILAIAN****1. Teknik Penilaian**

- 1) Tes
- 2) Non Tes
  - a. Sikap
  - b. Keterampilan

**2. Bentuk Penilaian**

- 1) Tes : Tertulis
- 2) Non Tes : Unjuk Kerja

**3. Instrumen Penilaian**

- 1) Tes : Soal (Isian dan Uraian)
- 2) Non Tes : Rubrik

Semarang, 14 Maret 2020

Diketahui oleh,  
Kepala SDN Kandri 01

Guru Kelas V

Siti Aminah, S.Pd  
NIP 196801191988062001

Achmad Syarifudin, S.Pd  
NIP 199010012019021004

## Lampiran 1

### MATERI AJAR

Sekolah : SDN Kandri 01  
Kelas/Semester : V/2  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Pembelajaran ke : 1 (Bahasa Indonesia dan IPA)

#### A. Bahasa Indonesia

- 1) Teks Narasi adalah suatu tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu.
- 2) Peristiwa adalah kejadian (hal, perkara, dan sebagainya) yang luar biasa (menarik perhatian dan sebagainya) dan yang benar-benar terjadi.
- 3) Contoh Teks Narasi peristiwa di lingkungan

#### Waduk Jatibarang



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa

Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang, dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai kreو sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diamtere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai kreو, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjiadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta

meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), detik.com, beritasatu.com

## **B. IPA**

Fungsi air bagi makhluk hidup

### 1) Fungsi air bagi manusia

a) Memenuhi cairan dalam tubuh, contoh:

- Makan
- Minum

b) Membersihkan diri, contoh:

- Mandi
- Gosok gigi
- Keramas, dll

c) Memenuhi kebutuhan sehari-hari, contoh:

- Memasak
- Mencuci pakaian
- Mencuci piring, dll

### 2) Fungsi air bagi hewan

a) Tempat hidup, contoh:

- Ikan
- Katak
- Kura-kura
- Buaya, dll

b) Mendinginkan tubuh, contoh:

- Kerbau
- Sapi
- Gajah, dll

c) Membersihkan tubuh, contoh:

- Gajah



- Burung
  - Kerbau
  - Sapi, dll
- d) Tempat berkembangbiak, contoh:
- Nyamuk
  - Ikan
  - Katak, dll
- 3) Fungsi air bagi tumbuhan
- a) Memenuhi kebutuhan air, sehingga dapat menyuburkan tanaman
  - b) Membantu dalam proses fotosintesis.
  - c) Kebutuhan mineral untuk dibawa ke seluruh bagian tubuh tumbuhan.
  - d) Menjaga suhu lingkungan dengan penguapan dari daun

## Lampiran 2

### MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Kelas/Semester : V/2  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran ke : 1 (Bahasa Indonesia dan IPA)

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Media Pembelajaran
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bekerja Sama</li> </ul>	<p>3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi.</p> <p>3.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi</p> <p>3.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi</p>	<p>Teks Waduk Jatibarang</p>

		3.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi	
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.		4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.	
<b>IPA</b> 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.		3.8.1 Mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup	
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.		4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya	





## Lampiran 4

## KISI-KISI SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Kelas/Semester : V/2  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran ke : 1 (Bahasa Indonesia dan IPA)

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai karakter	Indikator	Ranah	Penilaian			No soal
					Teknik	Bentuk	Intrumen	
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi.	Kognitif	Tes	Tertulis	Isian dan Uraian	1, 2, 3, 7
			3.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Isian	4, 5, 6

		• Bekerja Sama						
			3.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	1B
			3.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	2B
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.		4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.	Psikomotorik	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik	

<b>IPA</b>	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.		3.8.1 Mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	3B
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.		4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya	Psikomotorik	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik	



Nama : .....  
No. presensi : .....  
Kelas : .....

### SOAL EVALUASI

Sekolah : SDN Kandri 01  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Pembelajaran : 1

---

**Bacalah teks Waduk Jatibarang dengan cermat!**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan tepat!**

### Waduk Jatibarang



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang, dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai krejo sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diametere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai krejo, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjiadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), detik.com, beritasatu.com

#### **A. Soal Isian**

1. Peristiwa apakah yang menyebabkan pembangunan Waduk Jatibarang?

- .....  
.....
2. Dimanakah peristiwa banjir besar terjadi?  
.....  
.....
  3. Siapakah yang meresmikan pembangunan Waduk Jatibarang?  
.....  
.....
  4. Kapanakah pembangunan Waduk Jatibarang?  
.....  
.....
  5. Kapanakah Waduk Jatibarang mulai beroperasi?  
.....  
.....
  6. Kapanakah pengisian air Waduk Jatibarang dilakukan?  
.....  
.....
  7. Berapakah luas genangan Waduk Jatibarang?  
.....  
.....

**B. Soal Uraian**

1. Tulislah peristiwa yang ada pada paragraf pertama!  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Tulislah urutan peristiwa dibangunnya Waduk Jatibarang!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Tulislah 3 fungsi air bagi kehidupan manusia!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## KUNCI JAWABAN

### A. Isian

1. Banjir besar. (skor 1)
2. Kota Semarang (skor 1)
3. Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjiadi. (skor 1)
4. Bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013 (skor 1)
5. 11 Mei 2015 (skor 1)
6. 5 Mei 2014 (skor 1)
7. 189 hektar (skor 1)

### B. Uraian

1. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang (skor 4)
2. Urutan peristiwa
  - 1) Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang
  - 2) Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang, dan banjir Kanal Barat
  - 3) Pembangunan Waduk Jatibarang mulai bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013.
  - 4) Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014
  - 5) Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015 (skor 4)
3. Makan, minum, mandi, mencuci dll (skor 4)

$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{19} \times 100$
---

### INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN 1

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Kelas/Semester : V/2  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Indikator : 4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.

#### Rubrik Penilaian

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

## Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai
		Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan				Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											

**Nilai** :  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$

## INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN 2

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Kelas/Semester : V/2  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran ke : 1  
 Indikator : 4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya

### Rubrik Penilaian

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
Keterampilan berbicara saat	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas,	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan



berdiskusi	tidak mengumam dan dapat dimengerti.		maksudnya oleh pendengar.	tidak jelas, enggumam dan tidak dapat dimengerti.
------------	--------------------------------------	--	---------------------------	---

## Lembar pengamatan

No	Nama Siswa	Kriteria								Total Skor	Nilai
		Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi				Keterampilan berbicara saat berdiskusi					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											

**Nilai** :  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$

## Lampiran 14

**ANALISIS VALIDITAS, RELIABILITAS DAN INDEKS KESUKARAN****ANALISIS VALIDITAS****1) Waduk Jatibarang**

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	1	1	0	1	1	0	1	5	3	2	0	5
2	R02	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	3	3
3	R03	0	0	1	1	1	1	1	5	3	2	4	9
4	R04	1	1	0	1	1	0	1	5	4	3	2	9
5	R05	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	0	7
6	R06	1	1	1	0	0	0	1	4	3	2	0	5
7	R07	0	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	12
8	R08	0	0	1	1	1	1	1	5	4	3	4	11
9	R09	0	1	0	0	1	1	1	4	2	2	2	6
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
11	R11	0	0	0	1	1	1	1	4	3	2	2	7

12	R12	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	3	10
13	R13	1	1	0	1	0	1	1	5	4	3	2	9
14	R14	0	0	0	1	1	1	1	4	4	2	0	6
15	R15	1	1	1	1	1	0	1	6	4	4	2	10
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	3	10
17	R17	0	0	1	1	1	1	1	5	4	3	2	9
18	R18	1	1	0	1	1	0	1	5	0	2	3	5
19	R19	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
21	R21	1	1	0	1	1	1	1	6	3	3	1	7
22	R22	0	1	0	1	0	1	0	3	0	0	0	0
23	R23	0	1	0	0	1	0	1	3	4	0	1	5
24	R24	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
25	R25	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	2	9
26	R26	1	1	0	0	0	1	1	4	4	3	1	8
27	R27	1	1	0	1	1	0	1	5	0	2	0	2
28	R28	1	0	0	0	1	0	0	2	0	3	0	3
29	R29	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9

30	R30	1	1	0	1	1	1	1	6	2	1	2	5
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	3	10
32	R32	1	0	0	0	1	1	1	4	4	3	2	9
33	R33	0	0	0	1	1	0	1	3	3	3	1	7
34	R34	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	0	7
35	R35	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	0	7
36	R36	1	0	0	1	1	1	1	5	4	3	3	10
R Hitung		0.533	0.542	0.593	0.517	0.436	0.402	0.452		0.818	0.755	0.637	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	

## 2) D'Pongs

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	1
2	R02	1	0	0	0	0	0	0	1	2	1	4	7
3	R03	1	0	1	0	1	0	1	4	1	1	0	2

4	R04	1	1	0	1	0	1	1	5	2	2	4	8
5	R05	1	1	1	1	0	1	1	6	0	0	4	4
6	R06	0	1	1	0	1	0	0	3	1	1	0	2
7	R07	1	0	1	1	1	1	1	6	2	3	4	9
8	R08	1	0	1	1	0	1	1	5	3	3	4	10
9	R09	1	0	0	0	1	1	1	4	1	0	1	2
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	4	7
11	R11	1	0	1	0	1	1	1	5	1	2	0	3
12	R12	1	1	1	1	1	1	1	7	3	2	4	9
13	R13	1	1	1	1	1	1	0	6	3	2	4	9
14	R14	1	0	1	0	1	1	1	5	2	2	0	4
15	R15	1	1	1	1	1	0	1	6	2	2	2	6
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
17	R17	1	0	1	0	1	1	1	5	2	2	4	8
18	R18	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	0	2
19	R19	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	2	4
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	4	7

22	R22	1	0	1	1	1	1	0	5	2	1	0	3
23	R23	1	0	1	1	1	1	1	6	0	0	4	4
24	R24	1	1	1	1	1	1	1	7	0	2	0	2
25	R25	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
26	R26	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	0	2
27	R27	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	0	3
28	R28	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	0	3
29	R29	1	1	0	1	1	1	1	6	2	2	0	4
30	R30	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	0	2
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	2	3	4	9
32	R32	0	1	1	1	1	1	1	6	0	2	0	2
33	R33	1	0	1	1	1	0	1	5	0	2	0	2
34	R34	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	4	6
35	R35	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	2	2
36	R36	1	1	1	1	1	1	1	7	3	1	0	4
R Hitung		0.247	0.608	0.455	0.744	0.426	0.619	0.499		0.648	0.614	0.864	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	

## 3) Agro Cepoko

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	1	1	0	1	0	0	3	2	1	0	3
2	R02	0	1	1	0	1	0	0	3	4	1	0	5
3	R03	1	1	1	1	1	0	0	5	0	0	0	0
4	R04	0	1	1	0	0	0	1	3	2	2	2	6
5	R05	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
6	R06	0	1	1	0	1	0	0	3	0	2	0	2
7	R07	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	2	9
8	R08	1	1	1	0	1	0	0	4	4	3	2	9
9	R09	0	1	1	1	1	1	1	6	3	2	0	5
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	3	2	3	8
11	R11	1	1	1	1	1	0	1	6	3	4	0	7
12	R12	0	1	1	1	1	0	1	5	3	3	2	8
13	R13	0	1	1	0	1	0	0	3	2	3	2	7
14	R14	1	1	1	1	1	0	1	6	1	2	2	5

15	R15	1	1	1	0	0	1	0	4	3	3	2	8
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	3	9
17	R17	1	1	1	1	1	0	1	6	3	3	2	8
18	R18	1	1	1	1	1	1	0	6	3	2	2	7
19	R19	0	1	1	0	1	1	0	4	2	3	2	7
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
21	R21	1	1	1	0	1	1	1	6	2	2	0	4
22	R22	0	1	1	1	1	1	0	5	2	1	3	6
23	R23	0	1	1	0	0	1	0	3	3	0	0	3
24	R24	0	1	1	1	1	0	0	4	3	1	2	6
25	R25	1	1	1	1	1	1	1	7	3	0	0	3
26	R26	0	1	1	1	1	1	1	6	2	2	0	4
27	R27	1	1	1	1	1	1	0	6	2	2	0	4
28	R28	1	1	1	1	1	1	0	6	3	0	0	3
29	R29	1	1	1	0	1	1	0	5	3	2	0	5
30	R30	0	1	1	1	1	0	1	5	3	1	2	6
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
32	R32	0	1	1	0	1	1	0	4	1	2	2	5



33	R33	0	1	1	0	1	1	0	4	0	0	2	2
34	R34	1	1	1	1	1	1	0	6	3	3	2	8
35	R35	0	1	1	1	1	0	0	4	3	1	2	6
36	R36	1	1	1	0	1	0	0	4	3	3	2	8
R Hitung		0.517	0.448	0.448	0.752	0.518	0.473	0.619		0.700	0.804	0.678	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	

#### 4) Toko Pongangan Makmur Bu Kamsiati

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	0	1	1	1	1	1	5	4	4	0	8
2	R02	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	R03	0	0	1	0	1	0	0	2	0	4	0	4
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	R06	0	0	0	1	1	0	0	2	0	2	0	2

7	R07	0	0	1	1	1	1	1	5	3	3	2	8
8	R08	0	1	1	1	1	1	0	5	2	4	3	9
9	R09	1	1	1	1	1	0	0	5	2	4	1	7
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	4	4	2	10
11	R11	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	0	2
12	R12	1	1	1	1	1	1	1	7	0	4	3	7
13	R13	0	1	1	1	1	0	0	4	3	4	2	9
14	R14	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	2	9
15	R15	0	1	1	1	1	0	0	4	2	2	2	6
16	R16	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	3	10
17	R17	1	0	1	1	1	1	1	6	3	0	2	5
18	R18	1	0	1	0	1	1	1	5	2	0	2	4
19	R19	0	1	1	1	1	1	0	5	3	4	2	9
20	R20	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	2	9
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	7	0	4	2	6
22	R22	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0
23	R23	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
24	R24	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6

25	R25	0	0	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0
26	R26	0	0	1	1	1	0	0	3	1	4	1	6
27	R27	0	0	1	1	0	0	0	2	0	4	0	4
28	R28	1	0	0	1	1	1	0	4	2	0	0	2
29	R29	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
30	R30	0	0	1	1	0	0	0	2	2	4	0	6
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	3	4	2	9
32	R32	1	0	1	1	1	1	0	5	3	4	2	9
33	R33	1	1	1	0	1	0	0	4	0	4	0	4
34	R34	0	0	1	1	1	1	1	5	3	2	2	7
35	R35	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
36	R36	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	0	2
R Hitung		0.718	0.66	0.491	0.554	0.662	0.806	0.551		0.645	0.778	0.756	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	

**5) Desa Wisata Ramah Burung**

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	0	1	1	1	0	1	4	0	0	4	4
2	R02	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
3	R03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
6	R06	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	2	3
7	R07	0	1	1	1	1	0	0	4	4	2	4	10
8	R08	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
9	R09	0	0	0	1	1	0	1	3	1	0	3	4
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	0	2	4	6
11	R11	0	0	1	0	1	0	1	3	2	0	0	2
12	R12	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0	2
13	R13	0	0	1	1	0	0	0	2	2	2	4	8
14	R14	0	0	1	1	1	0	1	4	2	0	3	5



33	R33	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	4	4
34	R34	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	4	6
35	R35	0	1	1	0	1	0	0	3	1	0	4	5
36	R36	0	1	1	0	1	1	1	5	2	2	4	8
R Hitung		0.651	0.639	0.754	0.556	0.621	0.682	0.636		0.648	0.737	0.807	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	

#### 6) Tari Denok Semarang

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	1	0	0	1	0	1	3	0	0	0	0
2	R02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	R03	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	R06	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0	2	2

7	R07	0	1	0	0	1	0	1	3	3	2	2	7
8	R08	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	4
9	R09	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	2
10	R10	0	1	1	1	1	1	1	6	0	0	4	4
11	R11	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	R12	1	1	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2
13	R13	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
14	R14	0	1	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0
15	R15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
16	R16	0	1	1	1	1	1	1	6	3	2	4	9
17	R17	0	1	0	0	1	0	0	2	1	0	2	3
18	R18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	R19	0	1	1	0	1	0	1	4	0	0	0	0
20	R20	0	1	1	1	1	1	1	6	3	2	4	9
21	R21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	R22	0	1	1	0	0	0	1	3	2	0	0	2
23	R23	0	1	0	0	1	1	1	4	0	0	0	0
24	R24	0	1	0	0	1	0	0	2	0	2	1	3

25	R25	1	1	1	1	1	1	1	7	4	0	4	8
26	R26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	R27	0	1	0	0	1	0	0	2	1	0	0	1
28	R28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	R29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
30	R30	0	0	1	0	0	0	1	2	1	0	3	4
31	R31	0	1	1	1	1	1	1	6	0	0	4	4
32	R32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
33	R33	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	2	2
34	R34	0	1	0	0	1	1	1	4	0	0	2	2
35	R35	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0
36	R36	1	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
R Hitung		0.274	0.728	0.713	0.790	0.705	0.818	0.794		0.812	0.654	0.822	
R Tabel		0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329	0.329		0.329	0.329	0.329	
Keterangan		invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		valid	valid	valid	



## ANALISIS RELIABILITAS

<b>Teks</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Nilai Cronbach Alpha</b>	<b>Simpulan</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Waduk Jatibarang</b>	Isian	0.476	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.563	Reliabel	Cukup
<b>D'Pongs</b>	Isian	0.587	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.483	Reliabel	Cukup
<b>Agro Cepoko</b>	Isian	0.561	Reliabel	Cukup
	Uraian	0.558	Reliabel	Cukup
<b>Toko Pongangan Makmur</b>	Isian	0.757	Reliabel	Tinggi
	Uraian	0.520	Reliabel	Cukup
<b>Desa Wisata Ramah Burung</b>	Isian	0.769	Reliabel	Tinggi
	Uraian	0.573	Reliabel	Cukup
<b>Tari Denok Semarangan</b>	Isian	0.850	Reliabel	Sangat Tinggi
	Uraian	0.627	Reliabel	Tinggi

## ANALISIS INDEKS KESUKARAN

### 1) Waduk Jatibarang

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	1	1	0	1	1	0	1	5	3	2	0	5
2	R02	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	3	3
3	R03	0	0	1	1	1	1	1	5	3	2	4	9
4	R04	1	1	0	1	1	0	1	5	4	3	2	9
5	R05	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	0	7
6	R06	1	1	1	0	0	0	1	4	3	2	0	5
7	R07	0	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	12
8	R08	0	0	1	1	1	1	1	5	4	3	4	11
9	R09	0	1	0	0	1	1	1	4	2	2	2	6
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
11	R11	0	0	0	1	1	1	1	4	3	2	2	7
12	R12	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	3	10
13	R13	1	1	0	1	0	1	1	5	4	3	2	9
14	R14	0	0	0	1	1	1	1	4	4	2	0	6

15	R15	1	1	1	1	1	0	1	6	4	4	2	10
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	3	10
17	R17	0	0	1	1	1	1	1	5	4	3	2	9
18	R18	1	1	0	1	1	0	1	5	0	2	3	5
19	R19	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
21	R21	1	1	0	1	1	1	1	6	3	3	1	7
22	R22	0	1	0	1	0	1	0	3	0	0	0	0
23	R23	0	1	0	0	1	0	1	3	4	0	1	5
24	R24	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
25	R25	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	2	9
26	R26	1	1	0	0	0	1	1	4	4	3	1	8
27	R27	1	1	0	1	1	0	1	5	0	2	0	2
28	R28	1	0	0	0	1	0	0	2	0	3	0	3
29	R29	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	2	9
30	R30	1	1	0	1	1	1	1	6	2	1	2	5
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	4	3	3	10
32	R32	1	0	0	0	1	1	1	4	4	3	2	9

33	R33	0	0	0	1	1	0	1	3	3	3	1	7
34	R34	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	0	7
35	R35	1	1	0	1	1	1	1	6	4	3	0	7
36	R36	1	0	0	1	1	1	1	5	4	3	3	10
Indeks Kesukaran		0.69	0.72	0.41	0.83	0.86	0.66	0.94		0.78	0.63	0.43	
Keterangan		sedang	mudah	sedang	mudah	mudah	sedang	Mudah		mudah	mudah	sedang	

## 2) D'Pongs

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	1	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	1
2	R02	1	0	0	0	0	0	0	1	2	1	4	7
3	R03	1	0	1	0	1	0	1	4	1	1	0	2
4	R04	1	1	0	1	0	1	1	5	2	2	4	8
5	R05	1	1	1	1	0	1	1	6	0	0	4	4
6	R06	0	1	1	0	1	0	0	3	1	1	0	2

7	R07	1	0	1	1	1	1	1	6	2	3	4	9
8	R08	1	0	1	1	0	1	1	5	3	3	4	10
9	R09	1	0	0	0	1	1	1	4	1	0	1	2
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	4	7
11	R11	1	0	1	0	1	1	1	5	1	2	0	3
12	R12	1	1	1	1	1	1	1	7	3	2	4	9
13	R13	1	1	1	1	1	1	0	6	3	2	4	9
14	R14	1	0	1	0	1	1	1	5	2	2	0	4
15	R15	1	1	1	1	1	0	1	6	2	2	2	6
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
17	R17	1	0	1	0	1	1	1	5	2	2	4	8
18	R18	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	0	2
19	R19	1	1	0	1	1	1	1	6	1	1	2	4
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	4	7
22	R22	1	0	1	1	1	1	0	5	2	1	0	3
23	R23	1	0	1	1	1	1	1	6	0	0	4	4
24	R24	1	1	1	1	1	1	1	7	0	2	0	2

25	R25	1	1	1	1	1	1	1	7	2	2	4	8
26	R26	1	1	1	1	1	1	0	6	1	1	0	2
27	R27	1	1	1	1	1	1	1	7	2	1	0	3
28	R28	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	0	3
29	R29	1	1	0	1	1	1	1	6	2	2	0	4
30	R30	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	0	2
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	2	3	4	9
32	R32	0	1	1	1	1	1	1	6	0	2	0	2
33	R33	1	0	1	1	1	0	1	5	0	2	0	2
34	R34	1	1	1	1	1	1	1	7	2	0	4	6
35	R35	1	1	1	1	1	1	1	7	0	0	2	2
36	R36	1	1	1	1	1	1	1	7	3	1	0	4
Indeks Kesukaran			0.69	0.83	0.77	0.88	0.86	0.86		0.36	0.36	0.49	
Keterangan			sedang	mudah	mudah	mudah	mudah	mudah		sedang	sedang	Sedang	

## 3) Agro Cepoko

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	1	1	0	1	0	0	3	2	1	0	3
2	R02	0	1	1	0	1	0	0	3	4	1	0	5
3	R03	1	1	1	1	1	0	0	5	0	0	0	0
4	R04	0	1	1	0	0	0	1	3	2	2	2	6
5	R05	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
6	R06	0	1	1	0	1	0	0	3	0	2	0	2
7	R07	1	1	1	1	1	0	1	6	4	3	2	9
8	R08	1	1	1	0	1	0	0	4	4	3	2	9
9	R09	0	1	1	1	1	1	1	6	3	2	0	5
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	3	2	3	8
11	R11	1	1	1	1	1	0	1	6	3	4	0	7
12	R12	0	1	1	1	1	0	1	5	3	3	2	8
13	R13	0	1	1	0	1	0	0	3	2	3	2	7
14	R14	1	1	1	1	1	0	1	6	1	2	2	5
15	R15	1	1	1	0	0	1	0	4	3	3	2	8

16	R16	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	3	9
17	R17	1	1	1	1	1	0	1	6	3	3	2	8
18	R18	1	1	1	1	1	1	0	6	3	2	2	7
19	R19	0	1	1	0	1	1	0	4	2	3	2	7
20	R20	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
21	R21	1	1	1	0	1	1	1	6	2	2	0	4
22	R22	0	1	1	1	1	1	0	5	2	1	3	6
23	R23	0	1	1	0	0	1	0	3	3	0	0	3
24	R24	0	1	1	1	1	0	0	4	3	1	2	6
25	R25	1	1	1	1	1	1	1	7	3	0	0	3
26	R26	0	1	1	1	1	1	1	6	2	2	0	4
27	R27	1	1	1	1	1	1	0	6	2	2	0	4
28	R28	1	1	1	1	1	1	0	6	3	0	0	3
29	R29	1	1	1	0	1	1	0	5	3	2	0	5
30	R30	0	1	1	1	1	0	1	5	3	1	2	6
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	3	3	2	8
32	R32	0	1	1	0	1	1	0	4	1	2	2	5
33	R33	0	1	1	0	1	1	0	4	0	0	2	2



34	R34	1	1	1	1	1	1	0	6	3	3	2	8
35	R35	0	1	1	1	1	0	0	4	3	1	2	6
36	R36	1	1	1	0	1	0	0	4	3	3	2	8
Indeks Kesukaran		0.55	0.97	0.97	0.58	0.88	0.52	0.41		0.60	0.47	0.33	
Keterangan		sedang	mudah	mudah	sedang	mudah	sedang	sedang		sedang	sedang	sedang	

#### 4) Toko Pongangan Makmur Bu Kamsiati

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	0	1	1	1	1	1	5	4	4	0	8
2	R02	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	R03	0	0	1	0	1	0	0	2	0	4	0	4
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	R06	0	0	0	1	1	0	0	2	0	2	0	2
7	R07	0	0	1	1	1	1	1	5	3	3	2	8

8	R08	0	1	1	1	1	1	0	5	2	4	3	9
9	R09	1	1	1	1	1	0	0	5	2	4	1	7
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	4	4	2	10
11	R11	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	0	2
12	R12	1	1	1	1	1	1	1	7	0	4	3	7
13	R13	0	1	1	1	1	0	0	4	3	4	2	9
14	R14	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	2	9
15	R15	0	1	1	1	1	0	0	4	2	2	2	6
16	R16	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	3	10
17	R17	1	0	1	1	1	1	1	6	3	0	2	5
18	R18	1	0	1	0	1	1	1	5	2	0	2	4
19	R19	0	1	1	1	1	1	0	5	3	4	2	9
20	R20	1	1	1	1	1	1	0	6	3	4	2	9
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	7	0	4	2	6
22	R22	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0
23	R23	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
24	R24	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
25	R25	0	0	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0

26	R26	0	0	1	1	1	0	0	3	1	4	1	6
27	R27	0	0	1	1	0	0	0	2	0	4	0	4
28	R28	1	0	0	1	1	1	0	4	2	0	0	2
29	R29	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
30	R30	0	0	1	1	0	0	0	2	2	4	0	6
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	3	4	2	9
32	R32	1	0	1	1	1	1	0	5	3	4	2	9
33	R33	1	1	1	0	1	0	0	4	0	4	0	4
34	R34	0	0	1	1	1	1	1	5	3	2	2	7
35	R35	0	0	1	1	1	0	0	3	0	4	2	6
36	R36	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	0	2
Indeks Kesukaran		0.41	0.41	0.88	0.80	0.86	0.52	0.25		0.39	0.68	0.32	
Keterangan		sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang	sukar		sedang	sedang	sedang	

**5) Desa Wisata Ramah Burung**

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	0	1	1	1	0	1	4	0	0	4	4
2	R02	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
3	R03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
6	R06	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	2	3
7	R07	0	1	1	1	1	0	0	4	4	2	4	10
8	R08	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
9	R09	0	0	0	1	1	0	1	3	1	0	3	4
10	R10	1	1	1	1	1	1	1	7	0	2	4	6
11	R11	0	0	1	0	1	0	1	3	2	0	0	2
12	R12	0	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0	2
13	R13	0	0	1	1	0	0	0	2	2	2	4	8
14	R14	0	0	1	1	1	0	1	4	2	0	3	5
15	R15	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2

16	R16	1	0	1	0	0	1	1	4	3	3	4	10
17	R17	0	1	1	0	0	0	0	2	2	1	4	7
18	R18	0	0	1	1	1	1	1	5	2	0	4	6
19	R19	1	1	1	0	1	1	1	6	2	2	4	8
20	R20	1	0	1	0	0	1	1	4	3	3	4	10
21	R21	1	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
22	R22	0	0	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0
23	R23	0	0	1	1	0	0	1	3	0	0	4	4
24	R24	0	1	1	0	1	0	0	3	2	0	4	6
25	R25	1	1	1	1	0	0	1	5	0	0	0	0
26	R26	0	1	1	0	1	1	0	4	2	2	4	8
27	R27	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	4
28	R28	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	3
29	R29	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
30	R30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	5
31	R31	1	1	1	1	1	1	1	7	0	2	4	6
32	R32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
33	R33	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	4	4

34	R34	1	1	1	1	1	1	0	6	2	0	4	6
35	R35	0	1	1	0	1	0	0	3	1	0	4	5
36	R36	0	1	1	0	1	1	1	5	2	2	4	8
Indeks Kesukaran		0.22	0.33	0.63	0.33	0.47	0.27	0.38		0.31	0.18	0.64	
Keterangan		sukar	sedang	sedang	sedang	sedang	sukar	sedang		sedang	sukar	sedang	

#### 6) Tari Denok Semarang

No	Nama Siswa	Soal Isian							Skor	Soal Uraian			Skor
		1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	
1	R01	0	1	0	0	1	0	1	3	0	0	0	0
2	R02	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	R03	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	R04	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	6
5	R05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	R06	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0	2	2
7	R07	0	1	0	0	1	0	1	3	3	2	2	7
8	R08	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	4



27	R27	0	1	0	0	1	0	0	2	1	0	0	1
28	R28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	R29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
30	R30	0	0	1	0	0	0	1	2	1	0	3	4
31	R31	0	1	1	1	1	1	1	6	0	0	4	4
32	R32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
33	R33	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	2	2
34	R34	0	1	0	0	1	1	1	4	0	0	2	2
35	R35	0	1	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0
36	R36	1	1	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
Indeks Kesukaran			0.61	0.27	0.13	0.44	0.19	0.36		0.18	0.09	0.31	
Keterangan			sedang	sukar	sukar	sedang	sukar	sedang		Sukar	Sukar	Sedang	



## Lampiran 15

**KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN SISWA  
BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL  
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menstimulus minat belajar.	1, 2, 7, dan 8
2.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu membuat siswa semakin paham materi	3, 4, dan 6
3.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	5, 9, dan 10
4.	Gambar ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	7, 8, dan 12
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	3 dan 5
6.	Teknis kemudahan penggunaan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	11 dan 13

Lampiran 16

**ANGKET TANGGAPAN SISWA****BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**

MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
YANG TERDAPAT PADA TEKS NONFIKSI

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check* (√) pada salah satu kolom *Ya*, atau *Tidak* setiap nomornya.

**KUISIONER**

No	Aspek Yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik minatku untuk belajar		
2.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menyenangkan		
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami		
4.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang peristiwa di sekitar Kelurahan Pongangan		
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami		
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal membuatku mudah memahami isi bacaan		

7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik		
8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal cerah dan menarik		
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal berukuran cukup besar, tidak terlalu kecil		
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas		
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah digunakan		
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas		
13.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku		
	<b>Jumlah Skor</b>		

## Lampiran 17

**KISI-KISI ANGKET TANGGAPAN GURU  
BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL  
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menstimulus minat belajar.	1, 6, 9, 11
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	2, 3, 5, 10
3.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu membuat siswa semakin paham materi	2, 3, 5
4.	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	1, 12, 13
5.	Gambar ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	1, 7, 8, 9
6.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	4
7.	Teknis kemudahan penggunaan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	5, 14, 15

Lampiran 18

**ANGKET TANGGAPAN GURU****BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**

MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
YANG TERDAPAT PADA TEKS NONFIKSI

Nama : .....

NIP : .....

Asal Instansi : .....

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik		
Catatan :			
2	Materi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sesuai dengan KD		
Catatan :			
3	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal		

Catatan :			
4	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD		
Catatan :			
5	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sistematis		
Catatan :			
6	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa		
Catatan :			
7	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal relevan dengan materi		
Catatan :			
8	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas		
Catatan :			
9	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menarik atensi siswa		
Catatan :			
10	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang peristiwa di sekitar Kelurahan Pongangan		
Catatan :			
11	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa		
Catatan :			
12	Teks dalam media Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal terbaca jelas		
Catatan :			
13	Kalimat dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD		
Catatan :			
14	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok		

Catatan :			
15	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan		
Catatan :			
Total skor			

## Lampiran 19

**HASIL ANGKET TANGGAPAN SISWA UJI COBA PRODUK**

R-2

**ANGKET TANGGAPAN SISWA****BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**

MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
YANG TERDAPAT PADA TEKS NONFIKSI

Nama : A2.  
Kelas : 5  
Sekolah : SDN Kanderi 01

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom *Ya*, atau *Tidak* setiap nomornya.

**KUISIONER**

No	Aspek Yang Ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik minatku untuk belajar	✓	
2.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menyenangkan	✓	
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	✓	
4.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang peristiwa di sekitar Kelurahan Pongangan	✓	
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	✓	
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal membuatku mudah memahami isi bacaan	✓	



7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik	✓	
8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal cerah dan menarik	✓	
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal berukuran cukup besar, tidak terlalu kecil	✓	
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas	✓	
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah digunakan	✓	
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	✓	
13.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku	✓	
	<b>Jumlah Skor</b>		

## Lampiran 20

**REKAPITULASI ANGKET TANGGAPAN SISWA UJI COBA PRODUK SKALA KECIL**

No	Aspek yang Ditanyakan	Kode Siswa						Banyaknya Jawaban "YA"	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik minatku untuk belajar	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
2.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menyenangkan	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
3.	Bacaan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
4.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah wawasanmu tentang keragaman di Kota Kudus	0	1	1	1	1	1	5 Siswa	83%
5.	Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah kupahami	1	1	1	1	0	1	5 Siswa	83%
6.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal membuatmu mudah memahami isi bacaan	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
7.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%

8.	Warna yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal cerah dan menarik	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
9.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal berukuran cukup besar, tidak terlalu kecil	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
10.	Tulisan yang terdapat pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat terbaca dengan jelas	1	1	1	1	1	1	6 Siswa	100%
11.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah digunakan	0	1	1	1	1	1	5 Siswa	83%
12.	Gambar-gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	1	1	1	1	0	1	5 Siswa	83%
13.	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau berkelompok dengan temanku	0	1	1	1	1	1	5 Siswa	83%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>13</b>		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>73</b>							
<b>Rata-rata</b>		<b>12,16</b>							
<b>Persentase</b>		<b>93,58%</b>							
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>							

## Lampiran 21

## HASIL ANGKET TANGGAPAN GURU UJI COBA PRODUK


**ANGKET TANGGAPAN GURU**  
**BAHAN AJAR MEMBACA BERBASIS LOKAL**  
**MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN**  
**YANG TERDAPAT PADA TEKS NONFIKSI**

Nama : Achmad Syarifudin, S.Pd.  
 NIP : 199010012019021004  
 Asal Instansi : SDN Kemiri 01

**Petunjuk Pengisian:**

1. Isilah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom *Ya*, atau *Tidak*, sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan saran untuk perbaikan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Keseluruhan penampilan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menarik	✓	
Catatan : sudah bagus, tapi dibuat lebih menarik			
2	Materi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sesuai dengan KD	✓	
Catatan : materi sudah baik.			



3	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal	✓	
Catatan: Tujuan sudah sesuai			
4	Teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dijelaskan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	✓	
Catatan: Bahasa sudah sesuai kebutuhan siswa			
5	Penyajian teks dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal sistematis	✓	
Catatan: Penyajian sudah baik			
6	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menumbuhkan minat belajar siswa	✓	
Catatan: Sudah terlihat			
7	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal relevan dengan materi	✓	
Catatan: Gambar dan ilustrasi sudah baik			
8	Gambar dan ilustrasi dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dicetak dengan jelas	✓	
Catatan: Ilustrasi sudah sesuai			
9	Pemilihan gambar pada Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mampu menarik atensi siswa	✓	
Catatan: Sudah sesuai gambar yang dipilih			
10	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat menambah wawasan siswa tentang peristiwa di sekitar Kelurahan Pongangan	✓	
Catatan: Sudah sesuai dengan lingkungan			
11	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menambah keaktifan siswa	✓	
Catatan:			
12	Teks dalam media Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal terbaca jelas	✓	

Catatan :			
13	Kalimat dalam Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan karakteristik siswa SD	✓	
Catatan : <i>Bahasa yang di gunakan sudah sesuai!</i>			
14	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal dapat digunakan secara mandiri atau kelompok	✓	
Catatan : <i>Dapat di gunakan secara mandiri oleh siswa</i>			
15	Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal mudah dalam penggunaan	✓	
Catatan : <i>Penggunaan bahan ajar mudah</i>			
Total skor			

Semarang, 14 Maret 2020

Achmad Syarifudin, S.Pd.  
NIP. 19901001 201902 1004

## Lampiran 22

**REKAPITULASI ANGKET TANGGAPAN GURU UJI COBA PRODUK  
SKALA KECIL**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban		Skor
		“Ya”	“Tidak”	
1.	Penampilan bahan ajar membaca berbasis lokal menarik	1	-	1
2.	Kesesuaian materi dalam bahan ajar membaca berbasis lokal dengan KD	1	-	1
3.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas pada bahan ajar membaca berbasis lokal	1	-	1
4.	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD	1	-	1
5.	Sistematika penyajian materi	1	-	1
6.	Kemampuan bahan ajar dalam menumbuhkan minat belajar	1	-	1
7.	Relevansi gambar dan ilustrasi dalam bahan ajar membaca berbasis lokal	1	-	1
8.	Kejelasan pencetakan gambar ilustrasi dalam bahan ajar	1	-	1
9.	Pemilihan gambar pada bahan ajar membaca berbasis lokal mampu menarik perhatian siswa	1	-	1
10.	Bahan bahan ajar membaca berbasis lokal dapat menambah wawasan siswa tentang keragaman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1	-	1
11.	Menumbuhkan keaktifan siswa	1	-	1
12.	Teks dalam media bahan ajar membaca berbasis lokal terbaca jelas	1	-	1
13.	Kesederhanaan penggunaan bahasa sesuai dengan karakteristik siswa SD	1	-	1
14.	Penggunaan media secara mandiri dan berkelompok	1	-	1
15.	Kemudahan pengoperasian media	1	-	1
<b>Total skor yang diperoleh</b>		15	0	15
<b>Persentase</b>		100%		
<b>Kriteria</b>		Sangat Baik		

**KISI-KISI SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR**

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Nilai karakter	Indikator	Ranah	Penilaian			No soal
					Teknik	Bentuk	Intrumen	
Bahasa Indonesia	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Bertanggung Jawab</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bekerja Sama</li> </ul>	3.8.1 Mengidentifikasi peristiwa atau tindakan apa dalam teks nonfiksi.	Kognitif	Tes	Tertulis	Isian dan Uraian	1, 2, 3, 7
			3.8.2 Menemukan kapan terjadinya peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Isian	4, 5, 6
			3.8.3 Menemukan peristiwa atau tindakan dalam tiap paragraf teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	1B



			3.8.4 Mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks nonfiksi	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	2B
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.		4.8.1 Menuliskan urutan peristiwa atau tindakan dalam teks.	Psikomotorik	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik	

<b>IPA</b>	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.		3.8.1 Mengidentifikasi fungsi air bagi makhluk hidup	Kognitif	Tes	Tertulis	Uraian	3B
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber		4.8.1 Menuliskan fungsi air bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya	Psikomotorik	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik	

Lampiran 24

**SOAL PRETEST**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sekolah : SDN Kandri 01  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Pembelajaran : 1

---

**Bacalah teks Waduk Jatibarang dengan cermat!**  
**Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan tepat!**

**Waduk Jatibarang**



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang, dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai kreol sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diametere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai kreol, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), detik.com, beritasatu.com

### **A. Soal Isian**

1. Peristiwa apakah yang menyebabkan pembangunan Waduk Jatibarang?

.....  
.....  
2. Dimanakah peristiwa banjir besar terjadi?

.....  
.....  
3. Siapakah yang meresmikan pembangunan Waduk Jatibarang?

.....  
.....  
4. Kapankah pembangunan Waduk Jatibarang?

.....  
.....  
5. Kapankah Waduk Jatibarang mulai beroperasi?

.....  
.....  
6. Kapankah pengisian air Waduk Jatibarang dilakukan?

.....  
.....  
7. Berapakah luas genangan Waduk Jatibarang?

### **B. Soal Uraian**

1. Tulislah peristiwa yang ada pada paragraf pertama!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
2. Tulislah urutan peristiwa dibangunnya Waduk Jatibarang!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Tulislah 3 fungsi air bagi kehidupan manusia!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Lampiran 25

**SOAL PRETEST**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sekolah : SDN Kandri 01  
Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
Pembelajaran : 1

---

**Bacalah teks Waduk Jatibarang dengan cermat!**  
**Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan tepat!**

**Waduk Jatibarang**



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang, dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai kreol sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diametere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai kreol, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), detik.com, beritasatu.com

### **A. Soal Isian**

1. Peristiwa apakah yang menyebabkan pembangunan Waduk Jatibarang?



.....  
.....  
2. Dimanakah peristiwa banjir besar terjadi?

.....  
.....  
3. Siapakah yang meresmikan pembangunan Waduk Jatibarang?

.....  
.....  
4. Kapankah pembangunan Waduk Jatibarang?

.....  
.....  
5. Kapankah Waduk Jatibarang mulai beroperasi?

.....  
.....  
6. Kapankah pengisian air Waduk Jatibarang dilakukan?

.....  
.....  
7. Berapakah luas genangan Waduk Jatibarang?

### **B. Soal Uraian**

1. Tulislah peristiwa yang ada pada paragraf pertama!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
2. Tulislah urutan peristiwa dibangunnya Waduk Jatibarang!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Tulislah 3 fungsi air bagi kehidupan manusia!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 26

**HASIL BELAJAR TES AWAL DAN TES AKHIR**

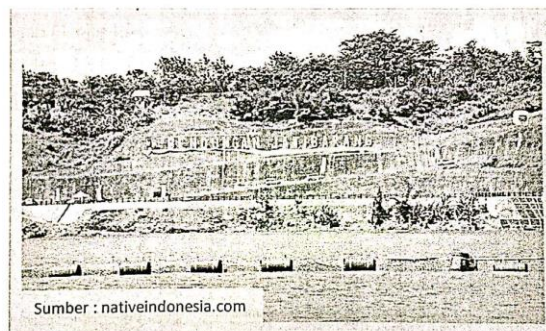
Nama	: Aqi
No. presensi	: 9
Kelas	: V Lima 7

**SOAL PRETEST**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran : 1

Bacalah teks Waduk Jatibarang dengan cermat!  
 Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan tepat!

**Waduk Jatibarang**



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang,

dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai krewo sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diametere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai krewo, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), [detik.com](http://detik.com), [beritasatu.com](http://beritasatu.com)



87

## A. Soal Isian

1. Peristiwa apakah yang menyebabkan pembangunan Waduk Jatibarang?  
Banjir besar yang melanda Kota Semarang. (4)
2. Dimanakah peristiwa banjir besar terjadi?  
Kota Semarang. (1)
3. Siapakah yang meresmikan pembangunan Waduk Jatibarang?  
Direktur Jendral Sumber daya air Kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat, Mudjadi. (1)
4. Kapanakah pembangunan Waduk Jatibarang?  
Agustus 2011. (1) 6.5
5. Kapanakah Waduk Jatibarang mulai beroperasi?  
11 Mei 2015. (1)
6. Kapanakah pengisian air Waduk Jatibarang dilakukan?  
5 Mei 2019. (1)
7. Berapakah luas genangan Waduk Jatibarang?  
189 Hektar. (1)

## B. Soal Uraian

1. Tulislah peristiwa yang ada pada paragraf pertama!  
Pada tahun 1973, 1988, 1990, dan 1993 terjadi bencana banjir di Kota Semarang. (4)



2. Tulislah urutan peristiwa dibangunnya Waduk Jatibarang!

1. Terjadi bencana banjir di Kota Semarang
2. Perencanaan pembuat waduk serta guru
3. Membuat ferowongar pengelak (2)
1. Pembangunan dan pengisian air

3. Tulislah 3 fungsi air bagi kehidupan manusia!

1. Untuk mencuci baju (4)
2. Untuk mandi
3. Untuk mencuci piring

$$\begin{array}{r} 6,5 \\ 10 \\ \hline 16,5 \\ 19 \end{array} \times 100 = 87$$



Nama : I. A. J.  
 No. presensi : 9  
 Kelas : V

SOAL POSTTEST  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah : SDN Kandri 01  
 Tema : 8 (Lingkungan Sahabat Kita)  
 Subtema : 1 (Manusia dan Lingkungan)  
 Pembelajaran : 1

Bacalah teks Waduk Jatibarang dengan cermat!  
 Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan tepat!

Waduk Jatibarang



Bendungan Jatibarang atau biasa disebut dengan Waduk Jatibarang adalah tempat wisata yang terletak tidak jauh dari Desa Pongangan. Pintu masuk tempat wisata ini terletak di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Waduk jatibarang memiliki luas genangan sebesar 189 hektar. Pada tahun 1973, 1988, 1990 dan 1993 terjadi bencana banjir besar yang melanda Kota Semarang. Hal tersebut menjadi dasar pembangunan Waduk Jatibarang.

Pada tahun 1992 sampai tahun 1993 pemerintah membuat perencanaan pembuatan waduk serba guna yang dialiri air dari Sungai Kreo, Sungai Garang,

dan banjir Kanal Barat. Sebelum pembangunan Waduk Jatibarang dimulai, dilakukan pengalihan aliran sungai krejo sehingga lokasi di pembangunan bendungan terbebas dari genangan air sungai. Pengalihan air sungai dilakukan dengan membuat terowongan pengelak sepanjang 421 meter dengan diametere 5,6 meter dimulai tahun 2010 dan selesai tahun 2011. Setelah itu, dibuat bendungan pengelak sehingga air masuk ke dalam terowongan.

Setelah lokasi pembangunan bendungan bebas dari aliran air sungai krejo, pembangunan mulai dilakukan bulan Agustus 2011 dan selesai bulan Desember 2013. Terowongan pengelak ditutup setelah pembangunan bendungan selesai. Waduk Jatibarang memerlukan waktu kurang lebih empat tahun pembangunan hingga pengisian air.

Pengisian awal waduk adalah proses yang sangat menentukan dalam pembangunan bendungan. Pengisian air Bendungan Jatibarang atau biasa dikenal Waduk Jatibarang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 bertepatan dengan Hari Air Sedunia Ke-22 oleh Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto bersama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Waduk Jatibarang mulai resmi beroperasi pada tanggal 11 Mei 2015. Peresmian Waduk Jatibarang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi. Peresmian waduk bertepatan dengan peringatan Hari Air Dunia Ke-23. Waduk Jatibarang mempunyai daya tampung 20,4 juta meter kubik. Selain untuk mengatasi banjir di Semarang, Waduk Jatibarang juga digunakan untuk menampung air, pembangkit listrik dan menjadi salah satu tempat wisata di Semarang.

Diolah dari sumber: [www.nativeindonesia.com](http://www.nativeindonesia.com), [detik.com](http://detik.com), [beritasatu.com](http://beritasatu.com)



**A. Soal Isian**

1. Peristiwa apakah yang menyebabkan pembangunan Waduk Jatibarang?  
Terjadi banjir besar yang melanda Kota Semarang. (1)
2. Dimanakah peristiwa banjir besar terjadi?  
Kota Semarang. (1)
3. Siapakah yang meresmikan pembangunan Waduk Jatibarang?  
Direktur Jenderal Sumber Daya air Kementerian Pekerjaan umum dan Perumahan Rakyat, Mudjadi. (1)
4. Kapanakah pembangunan Waduk Jatibarang?  
Bulan Agustus 2011 - Desember 2013. (1)
5. Kapanakah Waduk Jatibarang mulai beroperasi?  
11 Mei 2015. (1)
6. Kapanakah pengisian air Waduk Jatibarang dilakukan?  
5 Mei 2014. (1)
7. Berapakah luas genangan Waduk Jatibarang?  
189 Hektar. (1)

**B. Soal Uraian**

1. Tulislah peristiwa yang ada pada paragraf pertama!  
Terjadi banjir besar yang melanda Kota Semarang. (3)

2. Tulislah urutan peristiwa dibangunnya Waduk Jatibarang!

1. Terjadi banjir besar yang melanda Kota Semarang.
2. Perencanaan pembuatan waduk Serbaguna (4)
3. Pembangunan dan
4. Pengisian air
5. Waduk Jatibarang mulai beroperasi tanggal 11 Mei 2015

3. Tulislah 3 fungsi air bagi kehidupan manusia!

1. Untuk Mencuci baju (4)
2. Untuk Mandi
3. Untuk Mencuci piring

$$\frac{18}{19} \times 100 = 95$$



## Lampiran 27

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR TES AWAL DAN TES AKHIR**

<b>Responden</b>	<b>Tindakan</b>	
	<b>Tes Awal</b>	<b>Tes Akhir</b>
R1	74	87
R2	63	95
R3	87	100
R4	32	50
R5	58	79
R6	87	95
<b>Rata-rata</b>	66,8	84,3

## Lampiran 28

**UJI NORMALITAS TES AWAL DAN TES AKHIR  
KELAS V SDN KANDRI 01 PADA UJI COBA PRODUK SKALA KECIL  
MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
PADA TEKS NONFIKSI**

Uji Normalitas menggunakan metode uji Liefors dengan Kolmogrov. Metode pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data terinput merupakan data yang berdistribusi normal dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data terinput merupakan data yang tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS ditampilkan sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.169	6	.200 <sup>*</sup>	.911	6	.444
posttest	.224	6	.200 <sup>*</sup>	.827	6	.101

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Simpulan**

Tindakan	Signifikansi	$\alpha$	n	Kriteria
Tes Awal	0,200	0,05	6	Berdistribusi Normal
Tes Akhir	0,200	0,05	6	Berdistribusi Normal

Lampiran 29

**UJI PERBEDAAN RATA-RATA  
KELAS V SDN KANDRI 01 PADA UJI COBA PRODUK SKALA KECIL  
MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
PADA TEKS NONFIKSI**

Untuk menguji keefektifan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dianalisis dengan uji Paired Samples T Test yaitu analisis yang digunakan untuk menguji rata-rata dari subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda seperti perlakuan sebelum dan sesudah (Priyatno, 2016:81)

Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

$H_a$  = Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

$H_0$  = Pengembangan bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tidak efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa.

## Hasil Output

### T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	66.83	6	20.837	8.507
posttest	84.33	6	18.370	7.500

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	6	.916	.010

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-17.500	8.408	3.433	-26.324	-8.676	-5.098	5	.004

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Tes awal	-5.098	-2.571	5	Ho ditolak
Tes akhir				

Berdasarkan data tersebut, t hitung adalah -5.098 lebih besar dari t tabel - 2.571, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis lokal Kecamatan Gunungpati Kota Semarang efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengurutkan urutan peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi.

Lampiran 30

**UJI PENINGKATAN RATA-RATA (GAIN)  
KELAS V SDN KANDRI 01 PADA UJI COBA PRODUK SKALA KECIL  
MATERI MENGURAIKAN URUTAN PERISTIWA ATAU TINDAKAN  
PADA TEKS NONFIKSI**

**Rumus:**

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

**Kriteria:**

Interpretasi Indeks *Gain*

Inteval Koefisien	Kriteria
$n\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq n\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$n\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi

**Perhitungan:**

Diketahui:

Skor tes akhir = 84,3

Skor tes awal = 66,8

Skor Maksimal = 100

Ditanya: *n-gain*

$$N - gain = \frac{84,3 - 66,8}{100 - 66,8}$$

$$N - gain = \frac{17,5}{33,2}$$



$$N - gain = 0,527$$

**Keterangan:**

Diperoleh *n-gain* sebesar 0,527 yang termasuk dalam kriteria sedang.

Lampiran 31

**SURAT OBSERVASI**

	<b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b> <b>KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI</b> <b>SD NEGERI PONGANGAN</b>	
<i>Alamat : Jl. Raya Pongangan Gunungpati Semarang Telp. 024 76916112</i> <i>Email : sdnegeripongangan@gmail.com</i>		

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Abdul Hafid, S.Pd.  
NIP : 196508071991081002

Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa


Nama : Efa Okvita Rosadian  
NIM : 1401416069  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah melaksanakan observasi untuk penelitian skripsi dengan topik "Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas V" yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember – 7 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 9 Desember 2019

  
**Abdul Hafid, S.Pd.**  
 NIP. 196508071991081002

 Scanned with  
CamScanner




Lampiran 32

**SURAT UJI COBA SOAL**

	<p><b>PEMERINTAH KOTA SEMARANG</b>  <b>KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI</b>  <b>SD NEGERI KANDRI 01</b>  <i>Alamat : Jl. Kandri Raya No. 54, Kandri, Kec. Gunungpati Kota Semarang</i>  <i>Email : sdnkandri01@yahoo.com</i></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b></p>	
<p>Yang bertandatangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Siti Aminah, S.Pd.  NIP : 196801191988062001  Jabatan : Kepala Sekolah</p>	
<p>Menyerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:</p> <p>Nama : Efa Okvita Rosadian  NIM : 1401416069  Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)</p>	
<p>Telah melaksanakan Uji Coba Soal untuk penelitian skripsi dengan topik "Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas V" yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.</p>	
<p>Semarang, 14 Maret 2020</p>	
 <p>Siti Aminah, S.Pd.  NIP: 19680119 198806 2 001</p>	

Lampiran 33

**SURAT UJI COBA PRODUK**

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SD NEGERI KANDRI 01**  
*Alamat : Jl. Kandri Raya No. 54 Kec. Gunungpati Kota Semarang*  
*Email : sdnkandri01@yahoo.com*

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Aminah, S.Pd.  
NIP : 196801191988062001  
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:


Nama : Efa Okvita Rosadian  
NIM : 1401416069  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah melaksanakan Uji Coba Produk Skala Kecil untuk penelitian skripsi dengan topik "Bahan Ajar Berbasis Lokal Untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas V" yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 14 Maret 2020

  
Kepala Sekolah  
**Siti Aminah, S.Pd.**  
NIP: 19680119 198806 2 001

 Scanned with  
CamScanner

Lampiran 34

## DOKUMENTASI

Uji Coba Soal



Gambar 1 Siswa Mengerjakan Soal Uji Coba



Gambar 2 Siswa Mengerjakan Soal Uji Coba

### Uji Coba Kelompok Kecil



Gambar 3 Kegiatan Siswa dalam Uji Coba Kelompok Kecil



Gambar 4 Kegiatan Siswa dalam Uji Coba Kelompok Kecil